



LAPORAN AKHIR

Indeks Kerukunan Umat Beragama
Kabupaten Mojokerto



Kerjasama Pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Tahun 2024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Laporan Akhir Survei Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Mojokerto tahun 2024 dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan hasil penelitian kerjasama antara Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto.

Laporan survei ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat, peneliti, pemerhati sosial keagamaan dan pemegang kewenangan di Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam menyusun kebijakan dan strategi untuk membina kehidupan sosial keagamaan di Kabupaten Mojokerto.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyelenggaraan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan konsep dan implementasi kerukunan umat beragama di masyarakat Kabupaten Mojokerto. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan laporan ini di masa mendatang.

Surabaya, Juli 2024

Hormat kami,

Tim Peneliti

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Kerukunan Beragama.....	5
2.1.1 Toleransi.....	5
2.1.2 Kesetaraan	6
2.1.3 Kerjasama	7
2.2 Tinjauan Statistika	7
2.3 Structural Equation Modelling (SEM)	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	11
3.1 Populasi dan Sampel.....	11
3.2 Teknik Pengumpulan Data	12
3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	13
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	15
4.1 Karakteristik Responden.....	15
4.1.1 Jenis Kelamin	15
4.1.2 Usia	16
4.1.3 Agama	16
4.1.4 Tingkat Pendidikan	17
4.1.5 Pekerjaan	18
4.1.6 Pendapatan	19
4.1.7 Heterogenitas Agama	19
4.1.8 Frekuensi Responden Melakukan Ibadah	20
4.2 Indeks Kerukunan Umat Beragama	22
4.2.1 Dimensi Toleransi	22

4.2.1.1	Subdimensi Interaksi	22
4.2.1.2	Subdimensi Kebebasan.....	23
4.2.1.3	Subdimensi Kepercayaan	24
4.2.2	Dimensi Kesenjangan	28
4.2.3	Dimensi Kerjasama.....	31
4.3	Model Pengukuran Variabel	36
4.3.1	Pola Pendidikan Keluarga.....	36
4.3.2	Implementasi Kearifan Lokal.....	37
4.3.3	Peran Pemerintah.....	38
4.4	Model Struktural	38
BAB V PENUTUP		41
5.1	Kesimpulan.....	41
5.2	Rekomendasi	41
DAFTAR PUSTAKA.....		45
LAMPIRAN		47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Persentase Sampel per Kecamatan	11
Tabel 3.2 Instrumen Kerukunan	12
Tabel 3.3 Kategori Kerukunan	13
Tabel 4.1 Model Struktural Pengaruh Faktor IKUB	39

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin	15
Gambar 4.2 Persentase Responden berdasarkan Usia	16
Gambar 4.3 Persentase Responden berdasarkan Agama yang Dianut	17
Gambar 4.4 Persentase Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	18
Gambar 4.5 Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan	18
Gambar 4.6 Persentase Responden berdasarkan Pendapatan	19
Gambar 4.7 Komposisi Heterogenitas Responden	20
Gambar 4.8 Komposisi Frekuensi Responden Melakukan Ibadah	21
Gambar 4.9 Perbandingan Indikator Subdimensi Interaksi	22
Gambar 4.10 Perbandingan Indikator Subdimensi Kebebasan Menjalankan Ibadah	23
Gambar 4.11 Perbandingan Indikator Subdimensi Kepercayaan terhadap Lingkungan Sekitar	24
Gambar 4.12 Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Toleransi	25
Gambar 4.13 Perbandingan Dimensi Toleransi.....	26
Gambar 4.14 Perbandingan Dimensi Toleransi Tiap Kecamatan.....	27
Gambar 4.15 Perbandingan Indikator Dimensi Kesenjangan.....	28
Gambar 4.16 Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Kesenjangan.....	29
Gambar 4.17 Perbandingan Dimensi Kesenjangan Tiap Kecamatan	30
Gambar 4.18 Perbandingan Indikator Dimensi Kerjasama.....	31
Gambar 4.19 Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Kerjasama	32
Gambar 4.20 Perbandingan Dimensi Kerjasama Tiap Kecamatan.....	33
Gambar 4.21 Perbandingan IKUB pada Masing-masing Dimensi	34
Gambar 4.22 Indeks Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Mojokerto	34
Gambar 4.23 Model Pengukuran Variabel IKUB	36
Gambar 4.24 Model Pengukuran Variabel Pola Pendidikan Keluarga.....	37
Gambar 4.25 Model Pengukuran Variabel Implementasi Kearifan Lokal.....	37
Gambar 4.26 Model Pengukuran Variabel Peran Pemerintah	38

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Responden	47
Lampiran 2 Indikator Dimensi Toleransi	48
Lampiran 3 Indikator Dimensi Kesetaraan	50
Lampiran 4 Indikator Dimensi Kerjasama.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang plural dan multikultural dengan keanekaragaman suku, ras, bahasa, budaya, dan agama. Keanekaragaman agama sendiri di Indonesia menjadi sebuah peluang dan tantangan bagi Pemerintah. Agama yang diakui di Indonesia dan telah mendapatkan landasan hukum berjumlah 6 (enam) agama yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Ajaran agama berperan sebagai panduan moral yang membimbing individu dalam menentukan perilaku yang benar dan salah. Selain itu, ajaran agama dapat berperan dalam memelihara keseimbangan sosial dengan memberikan pedoman tentang bagaimana masyarakat seharusnya berinteraksi dan bersikap satu sama lainnya. Namun di sisi lain, keberagaman ini pun berpotensi besar memicu terjadinya konflik dan ketegangan yang dapat memecah belah bangsa dan merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah dan masyarakat dalam mengelola dan memperkuat kerukunan umat beragama untuk menghindari terjadinya konflik.

Kerukunan umat beragama merupakan pondasi penting dalam pembangunan nasional. Ketika masyarakat hidup dalam harmonis, maka pembangunan sosial dan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan rencana strategis Kementerian Agama, yaitu penguatan harmoni dan kerukunan umat beragama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang agama tercermin dari kondisi kerukunan antar umat beragama. Oleh karena itu, untuk mengukur sejauh mana capaian program-program kerukunan umat beragama memerlukan suatu alat pengukuran atau instrumen yang disebut Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB).

Sejak tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Mojokerto telah melakukan kajian untuk mengukur tingkat kerukunan umat beragama melalui survei Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB). Tujuannya adalah untuk mengelola keragaman dengan baik, meminimalisir risiko timbulnya konflik di antara warga maupun antarkelompok dan pemeluk agama, meneguhkan toleransi dan kerukunan umat beragama, serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Mojokerto. Indeks kerukunan yang dikaji berdasarkan 3 (tiga) dimensi

utama, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006 dan Nomor 8 Tahun 2006. Pertama, dimensi toleransi merepresentasikan dimensi saling menerima dan menghargai perbedaan. Kedua, dimensi kesetaraan mencerminkan keinginan saling melindungi, memberi hak dan kesempatan yang sama dengan tidak mengedepankan superioritas. Ketiga, dimensi kerjasama menggambarkan keterlibatan aktif bergabung dengan pihak lain dan memberikan empati dan simpati kepada kelompok lain dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan. Kerukunan umat beragama dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh faktor pola pendidikan keluarga, kearifan lokal yang ada, dan juga peran dari Pemerintah.

Survei Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) ini dilakukan secara periodik sejalan dengan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026 yaitu mewujudkan SDM yang sehat, cerdas, terampil dan produktif yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Sasaran utama dari misi tersebut adalah meningkatnya keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam 4 (empat) tahun terakhir, IKUB Kabupaten Mojokerto mengalami tren yang positif yaitu berada dalam kategori kerukunan yang baik dan mengalami peningkatan indeks. Pada tahun 2020, IKUB sebesar 69,48 (tinggi), tahun 2021 IKUB sebesar 70,33 (tinggi), pada tahun 2022 IKUB sebesar 72,84 (tinggi), dan pada tahun 2023 IKUB sebesar 73,51 (tinggi). Pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kerukunan umat beragama dapat dijadikan dasar dalam merancang kebijakan bagi *policy makers* atau instansi terkait lainnya untuk mengantisipasi munculnya konflik agama. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama yang lebih baik di masa yang mendatang.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2024. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Mempermudah Pemerintah Kabupaten Mojokerto dan *stakeholder* lainnya dalam memantau, mengawasi dan mengevaluasi efektifitas program penyelenggaraan kerukunan umat beragama.

2. Menjadi bahan Pemerintah Kabupaten Mojokerto untuk penyusunan kebijakan dan program ke depan dalam rangka membangun iklim/kondisi kerukunan umat beragama yang lebih kondusif.
3. Memberikan informasi dan referensi bagi instansi/lembaga lainnya dan para pemerhati kerukunan dan sosial keagamaan tentang kondisi kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto untuk melakukan kajian lebih lanjut.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerukunan Beragama

Kerukunan umat beragama merupakan suatu kondisi hubungan umat beragama yang toleran, setara dalam menjalankan agama, serta bekerjasama dalam membangun masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kerukunan umat beragama memiliki tiga dimensi utama, antara lain:

2.1.1 Toleransi

Toleransi menurut Davit Little, seorang dosen di *Practice of Religion, Ethnicity and International Conflict, School of Divinity*, Universitas Harvard mempunyai arti: 1) menghormati pandangan orang lain, dan 2) tidak menggunakan pemaksaan atau kekerasan kepada orang lain. Sullivan, Pierson dan Marcus menguraikan tentang toleransi sebagai kesediaan untuk menghargai, menerima atau menghormati segala sesuatu yang ditolak atau ditentang oleh seseorang. Toleransi sebagaimana dimaknai oleh Margareth Sutton adalah kemampuan dan kemauan orang itu sendiri dan masyarakat umum untuk berhati-hati terhadap hak-hak orang golongan kecil/minoritas dimana mereka hidup dalam peraturan yang dirumuskan oleh mayoritas- yang memang adalah arti dasar demokrasi itu. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memelihara toleransi, antara lain: ciptakan kenyamanan, kenali perilaku intoleransi dan tolak sikap intoleransi, dukung orang/kelompok orang korban intoleransi, beri kesempatan orang untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda, jujur terhadap perbedaan, dan beri contoh sikap toleran. Dari sejumlah makna toleransi yang dikonsepskan para ahli di atas, dapat ditarik empat makna besar, yaitu: 1) menghormati, 2) penerimaan atau menerima, 3) jujur, dan 4) teladan. Selanjutnya dari setiap makna ini ditelusuri lagi maknanya masing-masing, dan turunan makna-makna tersebut dijadikan sebagai dimensi dan sub dimensi serta dasar acuan penarikan pertanyaan/kuisisioner, seperti berikut:

1. Menghormati

- Kesediaan untuk menghargai
- Menghargai dan menghormati
- Berhati-hati terhadap hak orang lain

2. Penerimaan (menerima)

- Memberi kesempatan berinteraksi pada orang yang berbeda
- Menciptakan kenyamanan
- Tidak menggunakan kekuatan terhadap dan paksaan terhadap kepercayaan dan praktek yang menyimpang
- Penghargaan pada keragaman budaya
- Mengenali sikap tidak toleran

3. Jujur

- Jujur terhadap perbedaan

4. Teladan

- Bersikap sebagai contoh
- Sabar membiarkan orang lain menjalankan agamanya
- Memberi kesempatan berinteraksi kepada orang lain yang berbeda.

2.1.2 Kesetaraan

Konsep tentang kesetaraan dimaknai antara lain sebagai pandangan dan sikap hidup menganggap semua orang adalah sama, baik dalam hal hak dan kewajiban. Hak atas melaksanakan agama beribadah dan kewajiban terhadap kehidupan bernegara dan bersosialisasi dengan penganut agama lain. Ukuran kesetaraan dari penelusuran berbagai sumber diperoleh sebagai berikut:

1. Tingkatan Yang Sama

- Tidak ada superioritas
- Tidak diskriminatif
- Hubungan timbal balik

2. Punya Kesempatan Yang Sama

- Memberi kebebasan melakukan aktifitas keagamaan bagi orang lain
- Berhati-hati (menjaga) terhadap hak orang lain

3. Perlindungan

- Perlindungan terhadap perbedaan (agama)
- Perlindungan terhadap penghinaan (agama)

2.1.3 Kerjasama

Menurut Charles H Cooley, seperti dikutip Soekanto, kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam menjalin kerja sama. Pengertian lain adalah realitas hubungan sosial dalam bentuk tindakan nyata. Misalnya, dalam tindakan tolong menolong antar kelompok agama. Tindakan ini muncul ketika variabel pertama dan kedua dihadapkan pada kondisi sosial dalam masyarakat. Jika sebuah kondisi dipersepsikan atau disikapi sebagai suatu yang merugikan kelompoknya, bisa melahirkan suatu tindakan yang tidak berwujud bekerjasama. Demikian sebaliknya. Termasuk dalam hal ini adalah faktor-faktor domestik dan internasional, seperti hegemoni politik oleh suatu bangsa atau Negara. Dengan demikian pemahaman terhadap variabel ini menjadi penting mengingat hal ini akan memberikan gambaran mengapa hubungan sosial antar pemeluk agama menjadi rawan bahkan menimbulkan suatu konflik.

2.2 Tinjauan Statistika

Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan meringkas informasi dari data atau sampel yang dikumpulkan. Cara-cara sederhana untuk mengolah data yang terdiri atas pembuatan grafik dan perhitungan mengenai ukuran pemusatan dan sebaran data. Dengan cara-cara ini dapat diperoleh informasi mengenai data antara lain pola atau bentuk, pemusatan dan sebaran data serta hubungan antar data. Namun dalam statistika diskriptif data yang diperoleh tidak dapat diambil kesimpulan. Dalam statistika deskriptif dikenal istilah ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data.

Ukuran pemusatan data yang paling sering digunakan adalah nilai *Mean*, Median dan Modus. *Mean* adalah rata-rata dari beberapa buah data, nilai *mean* dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data (Walpole, 1995). *Mean* didenotasikan dengan $\bar{x}$. Median adalah nilai tengah sehingga 50% data di bawah median dan 50% diatas median. Untuk menghitungnya data disusun terlebih dahulu. Median merupakan nilai sentral dari sebuah distribusi frekuensi sampel. Nilai sedemikian merupakan nilai sentral berhubung dengan posisi sentral yang

dimilikannya dalam distribusi sampel tersebut. Tidak mengherankan jika median juga dinamakan rata-rata posisi (*positional average*). Secara teoritis, median membagi seluruh jumlah observasi atau pengukuran sampel ke dalam dua bagian yang sama. Penentuan median disusun mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Median gugus data yang telah diurutkan dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya adalah pengamatan yang tepat ditengah-tengah bila banyaknya pengamatan itu ganjil atau rata-rata kedua pengamatan yang tengah bila yang tengah bila banyaknya genap (Walpole,1995). Modus segugus pengamatan adalah nilai yang sering terjadi paling sering muncul atau yang mempunyai frekuensi paling tinggi (Walpole, 1995).

Berikut adalah rumus untuk mencari *mean*, median dan modus dari data secara berturut-turut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$Me = Q_2 = \begin{cases} \frac{x_{\frac{n+1}{2}}}{2} & \text{jika } n \text{ ganjil} \\ \frac{x_{\frac{n}{2}} + x_{\frac{n}{2}+1}}{2} & \text{jika } n \text{ genap} \end{cases}$$

$$Mo = L + i \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Mean

Me = Median

Mo = Modus

x_i = Data ke-i

n = Banyaknya data

L = Tepi bawah kelas yang memiliki frekuensi terbesar

b₁ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

Sedangkan ukuran penyebaran data yang sering digunakan adalah Varians dan Simpangan baku. Varians adalah suatu besaran yang mengukur besarnya ragam data yang dinotasikan dengan S^2 sedangkan simpangan baku adalah akar dari ragam (*variance*). Simpangan baku dinotasikan dengan S . Rumus varians dan simpangan baku adalah sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S^2 = Varians

S = Simpangan baku

x_i = Nilai tengah data ke-i

$\bar{x}$ = Mean

n = Banyak data

Korelasi adalah salah satu metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk mencari hubungan linier antara dua variabel. Salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengetahui korelasi antar dua variabel adalah Korelasi Pearson. Selain untuk mengetahui nilai korelasi antara dua variabel korelasi pearson juga dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari kedua variabel tersebut. Jika didapatkan nilai korelasi mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berhubungan secara linier. Sebaliknya jika didapatkan bahwa nilai korelasi mendekati 1 atau -1 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier yang erat. Persamaan korelasi antara dua variabel adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}}$$

dengan

r_{xy} = nilai korelasi

x_i = observasi ke-i pada variabel pertama

$\bar{x}$ = rata-rata observasi pada variabel pertama

y_i = observasi ke-i pada variabel kedua

$\bar{y}$ = rata-rata observasi pada variabel kedua

2.3 Structural Equation Modelling (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) atau model persamaan struktural, merupakan suatu teknik modeling statistika yang paling umum dan telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (Behavior Science). SEM dapat ditujukan sebagai

kombinasi analisis regresi dan analisis path (Hair et al., 2006). SEM adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian secara menyeluruh (Santoso, 2011). Penggunaan SEM memungkinkan peneliti untuk menguji validitas dan reabilitas instrument penelitian, mengkonfirmasi ketepatan model sekaligus, menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang ada dalam SEM antara lain:

- a. Variabel laten yaitu variabel yang tidak bisa diukur secara langsung misalnya perilaku, perasaan dan motivasi. Variabel laten dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang memiliki kesetaraan dengan variabel bebas yaitu tidak tergantung dengan nilai variabel lain. Sedangkan variabel endogen memiliki kesetaraan dengan variabel terikat yaitu bergantung dengan nilai variabel lain.
- b. Variabel manifest (observed variabel) atau variabel terukur (measured variabel) yaitu variabel yang dapat diamati dan dapat diukur secara empiris. Variabel ini disebut juga sebagai indikator. Variabel ini dianggap sebagai efek dari variabel laten.

Syarat utama yang dilakukan sebelum menggunakan SEM adalah membangun model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran. Model pengukuran menggambarkan hubungan antar variabel-variabel indikator dengan variabel laten yang dibangunnya, sedangkan model struktural menjelaskan antar variabel laten. Oleh karena itu, alat yang digunakan untuk menganalisis kedua model tersebut antara lain:

1. Confirmatory Factor Analysis (CFA): digunakan untuk menguji model pengukuran. CFA digunakan untuk melihat apakah indikator-indikator yang digunakan dapat benar-benar menjelaskan sebuah konstruk.
2. Multiple Regression Analysis: digunakan untuk menguji model struktural. Multiple Regression Analysis digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan diantara variabel-variabel (independen) dengan variabel endogen (dependen). Selain itu juga dapat diketahui seberapa kuat hubungan yang terjadi antar variabel.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada survei ini adalah masyarakat Kabupaten Mojokerto berusia 17 tahun ke atas, yang tersebar di 18 Kecamatan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu pada setiap Kecamatan akan dipilih acak beberapa desa, selanjutnya dipilih sampel acak di setiap desa tersebut.

Menurut BPS Kabupaten Mojokerto dalam Angka (Badan Pusat Statistik, 2024), Pada tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto menurut jenis kelamin adalah 577.672 orang laki-laki (50,34%) dan 569.763 orang perempuan (49,66%) dengan total jumlah penduduk adalah 1.147.435. Proporsi jumlah responden per Kecamatan harus mendekati proporsi jumlah total penduduk di Kabupaten Mojokerto. Persentase sampel pada tiap Kecamatan ditunjukkan dengan Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Persentase Sampel per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Sampel
1	Bangsalsari	4.60%
2	Dawar Blandong	4.49%
3	Dlanggu	5.05%
4	Gedek	5.08%
5	Gondang	3.87%
6	Jatirejo	3.94%
7	Jetis	7.66%
8	Kemlagi	5.24%
9	Kutorejo	5.92%
10	Mojoanyar	4.36%
11	Mojosari	7.01%
12	Ngoro	7.46%
13	Pacet	5.28%
14	Pungging	7.04%
15	Puri	6.96%
16	Sooko	6.51%
17	Trawas	2.76%
18	Trowulan	6.72%

Selain penentuan sampel per Kecamatan, survei juga mempertimbangkan agama dan juga proporsi jenis kelamin penduduk Kabupaten Mojokerto.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan (kuesioner). Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada bulan Mei - Juni 2024. Instrumen yang digunakan mengacu pada instrumen pengukuran kerukunan umat beragama oleh Kementerian Agama dan Puslitbang Bimas Agama, dan ditambahkan informasi lain yang mendukung analisis. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala *Likert*, dengan rentang 1 sampai 4. Hasil skor kemudian dikonversi ke dalam range nilai [0,100]. Pengukuran indeks kerukunan umat beragama dilakukan dengan melihat capaian skor pada masing dimensi dan subdimensi kerukunan seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Instrumen Kerukunan

Dimensi	Subdimensi	Indikator	Skala Ukur
Toleransi	Interaksi	Kesediaan hidup bertetangga dengan penganut agama lain	1. Sangat Keberatan 2. Keberatan 3. Tidak Keberatan 4. Sangat Tidak Keberatan
		Kesediaan penganut agama lain membangun rumah ibadat di desa/kelurahan tempat tinggal	
		Kesediaan penganut agama lain melakukan perayaan di desa/kelurahan tempat tinggal	
		Kesediaan anak berteman dengan penganut agama lain	
	Kebebasan	Melaksanakan ibadat di lingkungan tempat tinggal	1. Sangat Sulit 2. Sulit 3. Mudah 4. Sangat Mudah
		Melaksanakan ibadat ketika ada perayaan keagamaan	
		Mengenakan simbol keagamaan di tempat umum	
		Mencari makanan yang baik menurut keyakinan	
	Kepercayaan	Kepercayaan pada orang lain	1. Tidak Percaya 2. Kurang Percaya 3. Percaya 4. Sangat Percaya
		Kepercayaan pada tetangga	
		Kepercayaan pada tokoh agama	
		Kepercayaan pada orang dari suku berbeda	
		Kepercayaan pada penganut agama lain	
Kesetaraan	-	Semua punya hak untuk menyiarkan agama	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju) 3. Setuju 4. Sangat setuju
		Memperlakukan pemeluk agama lain dengan baik	
		Mendukung saudara/kerabat berbuat baik kepada pemeluk agama lain	
		WNI, apapun agamanya, berhak menjadi kepala daerah	

Dimensi	Subdimensi	Indikator	Skala Ukur
		WNI apapun agamanya, berhak menjadi Presiden	
		Siswa berhak mendapat pendidikan agama di sekolah sesuai agama yang dianut	
Kerjasama	-	Berkunjung ke rumah penganut agama lain	1. Tidak Pernah 2. Jarang 3. Sering 4. Sangat Sering
		Makan bersama dengan penganut agama lain	
		Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan penganut agama lain	
		Membantu penganut agama lain yang mengalami musibah	
		Kerja bakti membersihkan rumah ibadah agama lain	
		Bertransaksi orang yang berbeda agama	
		Ikut komunitas profesi penganut agama lain	

Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI menyebutkan bahwa Indeks Kerukunan Umat Beragama mempunyai 5 (lima) kategorisasi (skala maksimum 100) sebagaimana pada Tabel 3.2.

Tabel 3.3 Kategori Kerukunan

Nilai	Kategori
0 - 20	Sangat Rendah
21 - 40	Rendah
41 - 60	Sedang
61 - 80	Tinggi
81 - 100	Sangat Tinggi

3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB), data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Metode Statistik inferensial yang digunakan adalah analisis Structural Equation Modeling (SEM). Berikut merupakan struktur penyajian analisis data:

1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

- a. Jenis kelamin
- b. Usia
- c. Agama
- d. Tingkat pendidikan
- e. Pekerjaan
- f. Pendapatan
- g. Heterogenitas Agama
- h. Frekuensi responden melakukan ibadah

2. Model Pengukuran Variabel

- a. Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)
- b. Pola Pendidikan Keluarga (A)
- c. Implementasi Kearifan Lokal (B)
- d. Peran Pemerintah (C)

3. Model Persamaan Stuktural

Pengaruh Variabel Pola Pendidikan Keluarga (A), Implementasi Kearifan Lokal (B), dan Peran Kementerian Agama (C) terhadap Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB).

BAB IV

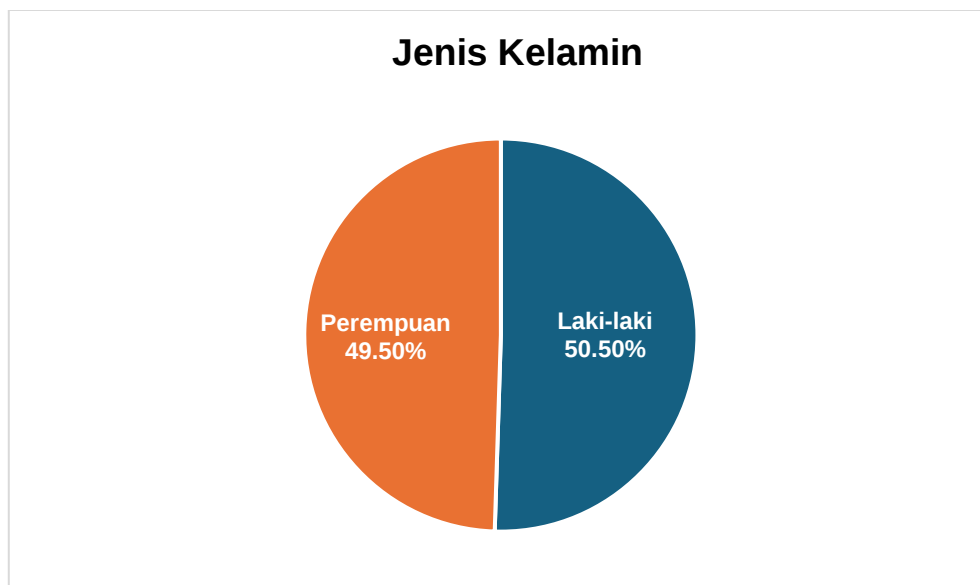
HASIL DAN ANALISIS

4.1 Karakteristik Responden

Survei dilakukan terhadap masyarakat Kabupaten Mojokerto yang berusia 17 tahun atau lebih. Metode survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada responden di 18 Kecamatan dengan jumlah sesuai dengan kerangka sampling yang representatif. Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai karakteristik responden.

4.1.1 Jenis Kelamin

Persentase responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Gambar 4.1.

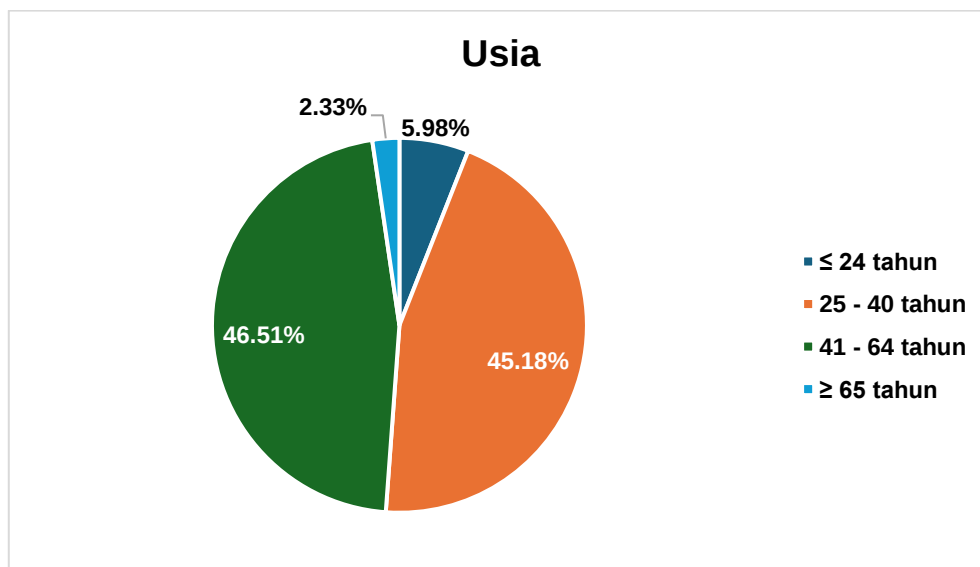


Gambar 4.1 Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan hampir seimbang yaitu sebanyak 50,50% adalah laki-laki dan 49,50% adalah perempuan. Persentase tersebut mendekati persentase populasi sebenarnya di Kabupaten Mojokerto yaitu sebanyak 50,30% adalah laki-laki dan 49,70% adalah perempuan. Data ini memastikan bahwa pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil survei ini telah mempertimbangkan kebutuhan dan pandangan dari kedua jenis kelamin secara proporsional.

4.1.2 Usia

Persentase responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Gambar 4.2.

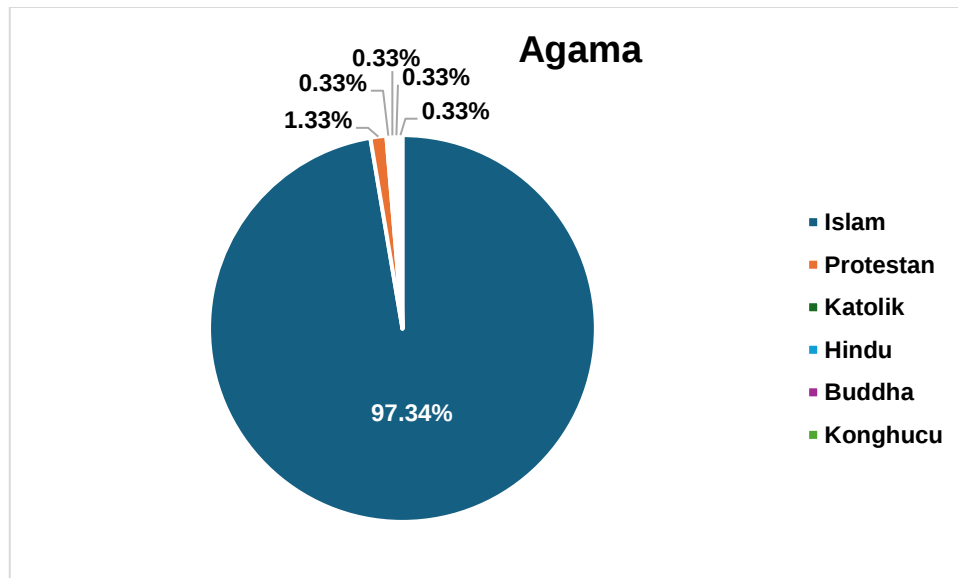


Gambar 4.2 Persentase Responden berdasarkan Usia

Gambar 4.2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia. Sebagian besar responden berada dalam rentang usia 25-40 tahun (45,18%) dan 41-64 tahun (46,51%), hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif. Partisipasi responden yang berusia ≤ 24 tahun (5.98%) dan ≥ 65 tahun (2.33%) relatif rendah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Dengan distribusi yang cukup merata di berbagai usia, hasil survei ini cenderung merepresentasikan berbagai pandangan dari individu dalam usia produktif yang beragam.

4.1.3 Agama

Persentase responden berdasarkan agama yang dianut ditunjukkan pada Gambar 4.3.

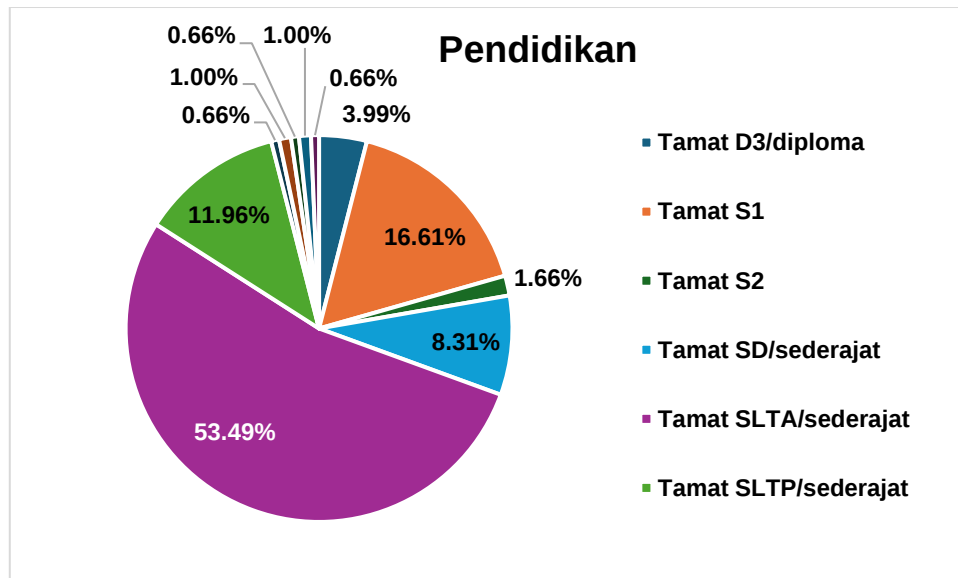


Gambar 4.3 Persentase Responden berdasarkan Agama yang Dianut

Gambar 4.3 menunjukkan persentase responden berdasarkan agama yang dianut, di mana persentase terbesar responden adalah beragama Islam yaitu sebesar 97,34%, diikuti Protestan dengan persentase 1,33%, sedangkan persentase responden beragama Hindu adalah 0,33%, Katolik sebesar 0,33%, Budha sebesar 0,33% dan Konghucu sebesar 0,33%. Persentase tersebut mendekati data persebaran agama secara aktual di Kabupaten Mojokerto, sehingga hasil survey representati menggambarkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto.

4.1.4 Tingkat Pendidikan

Persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan pada Gambar 4.4.

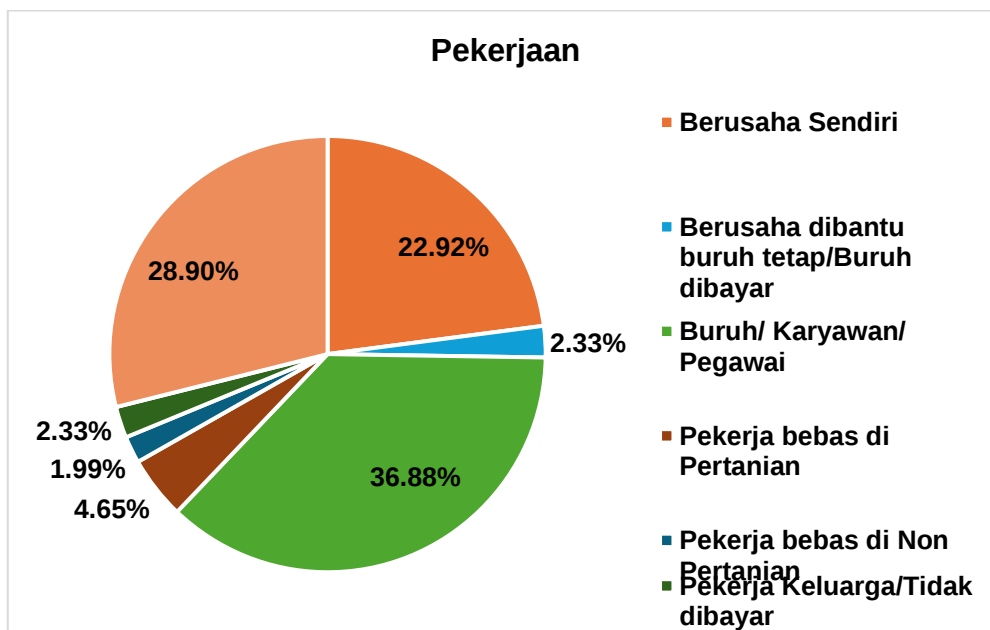


Gambar 4.4 Persentase Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambar 4.4 menunjukkan persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan, di mana lima persentase terbesar berturut-turut adalah Tamat SLTA/ sederajat (53,49%), diikuti oleh Tamat S1 (16,61%), Tamat SLTP/ sederajat (11,96%), Tamat SD/ sederajat (8,31%), dan Tamat S2 (3,99%).

4.1.5 Pekerjaan

Persentase responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada Gambar 4.5.

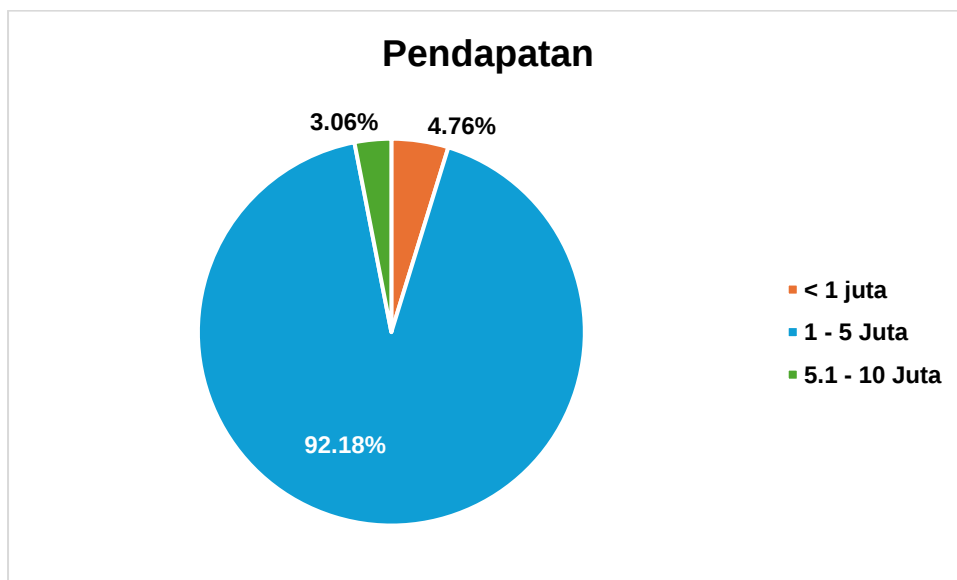


Gambar 4.5 Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan

Gambar 4.5 menunjukkan persentase responden berdasarkan pekerjaan. Sebagian besar responden dengan persentase 36,88% bekerja sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan yang stabil dengan status sebagai pegawai atau buruh tetap.

4.1.6 Pendapatan

Persentase responden berdasarkan pendapatan ditunjukkan pada Gambar 4.6.

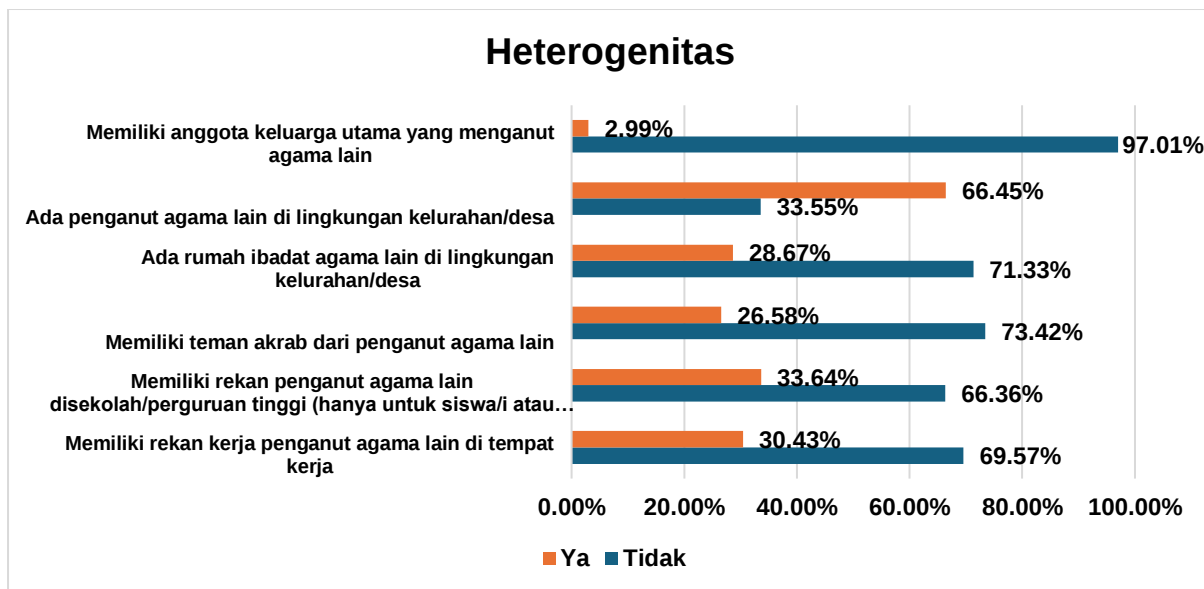


Gambar 4.6 Persentase Responden berdasarkan Pendapatan

Gambar 4.6 menunjukkan persentase responden berdasarkan pendapatan. Sebagian besar responden dengan persentase 92,18% memiliki pendapatan 1 – 5 Juta Rupiah setiap bulan. Dari responden yang telah dilakukan survei, rata-rata pendapatan yang dihasilkan dalam 1 bulan adalah sebesar **Rp 3.057.823**.

4.1.7 Heterogenitas Agama

Persentase responden berdasarkan heterogenitas ditunjukkan pada Gambar 4.7.

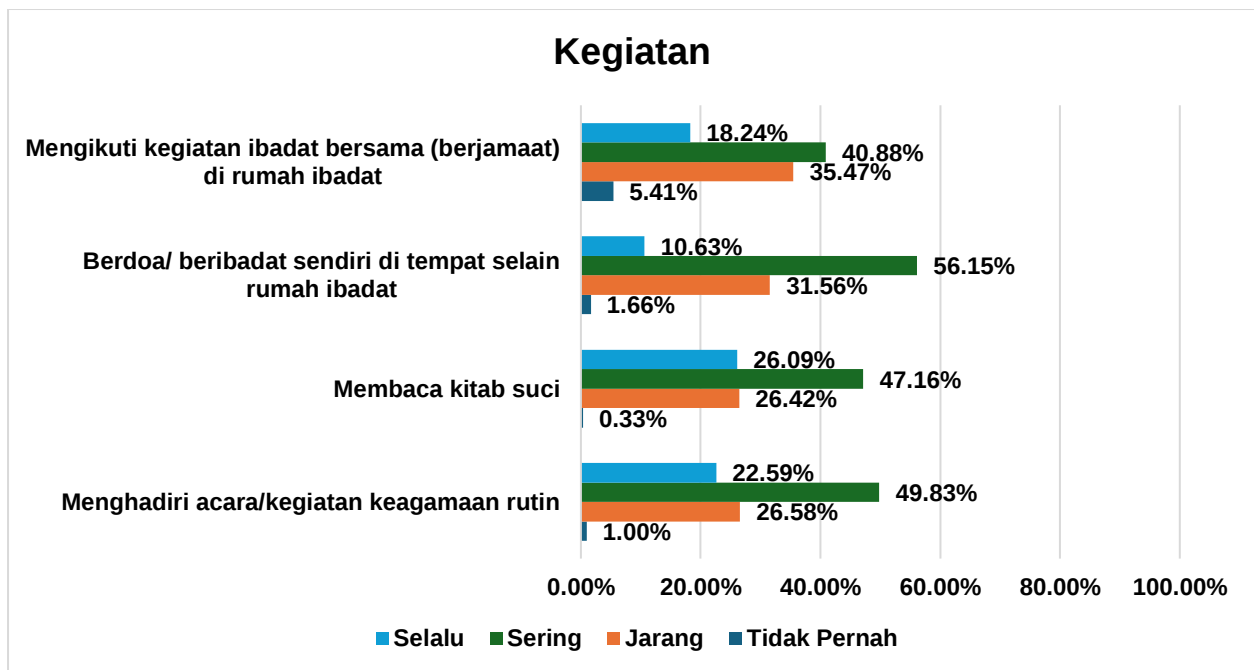


Gambar 4.7 Komposisi Heterogenitas Responden

Gambar 4.7 menunjukkan sebagian besar responden 97,01% tidak memiliki anggota keluarga utama yang menganut agama lain dan sebanyak 2,99% responden memiliki anggota keluarga utama yang menganut agama lain. Selanjutnya sebanyak 66,45% responden yang menyatakan bahwa ada penganut agama lain di lingkungan kelurahan/desanya dan sebanyak 33,55% responden menyatakan tidak ada penganut agama lain di lingkungan kelurahan/ desanya. Responden yang di lingkungan kelurahan/ desanya tidak ada rumah ibadat agama lain adalah 71,33% sedangkan responden yang di lingkungan kelurahan/desanya ada rumah ibadat agama lain adalah 28,67%. Selanjutnya sebanyak 73,42% responden memiliki teman akrab dari penganut agama lain dan 26,58% responden tidak memiliki teman akrab dari penganut agama lain. Sebanyak 66,36% responden memiliki teman penganut agama lain di sekolah/di perguruan tinggi, sedangkan 33,64% tidak memiliki teman penganut agama lain di sekolah/di perguruan tinggi. Sebanyak 69,57% responden tidak memiliki rekan kerja penganut agama lain di tempat kerja dan 30,43% responden memiliki rekan kerja penganut agama lain di tempat kerja.

4.1.8 Frekuensi Responden Melakukan Ibadah

Persentase responden berdasarkan frekuensi responden melakukan ibadah ditunjukkan pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Komposisi Frekuensi Responden Melakukan Ibadat

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa dalam enam bulan terakhir, responden yang sering mengikuti kegiatan ibadat bersama (berjamaah) di rumah ibadat adalah sebesar 40,88%, responden yang jarang mengikuti kegiatan ibadat bersama (berjamaah) di rumah ibadat adalah 35,47%, responden selalu ikut dalam kegiatan ibadat bersama (berjamaah) sebesar 18,24%, dan responden yang tidak pernah ikut dalam kegiatan ibadat bersama (berjamaah) sebesar 5,41%. Selanjutnya responden yang sering berdoa/beribadat sendiri di tempat selain rumah ibadat adalah sebesar 56,15%, responden dengan kategori jarang adalah sebesar 31,56%, responden yang selalu berdoa/beribadat sendiri di tempat selain rumah ibadat sebesar 10,63%, dan responden yang tidak pernah berdoa/beribadat sendiri di tempat selain rumah ibadat sebesar 1,66%. Dari total responden, sebanyak 47,16% menjawab sering membaca kitab suci, 26,42% jarang membaca kitab suci, 26,09% selalu membaca kitab suci, dan 0,33% tidak pernah membaca kitab suci dalam 6 bulan terakhir. Responden yang sering menghadiri kegiatan keagamaan rutin sebanyak 49,83%, sedangkan responden yang jarang menghadiri kegiatan keagamaan rutin sebanyak 26,58%, kemudian sebanyak 22,59% selalu menghadiri kegiatan keagamaan secara rutin dan 1,00% responden tidak pernah menghadiri kegiatan keagamaan dalam 6 bulan terakhir.

4.2 Indeks Kerukunan Umat Beragama

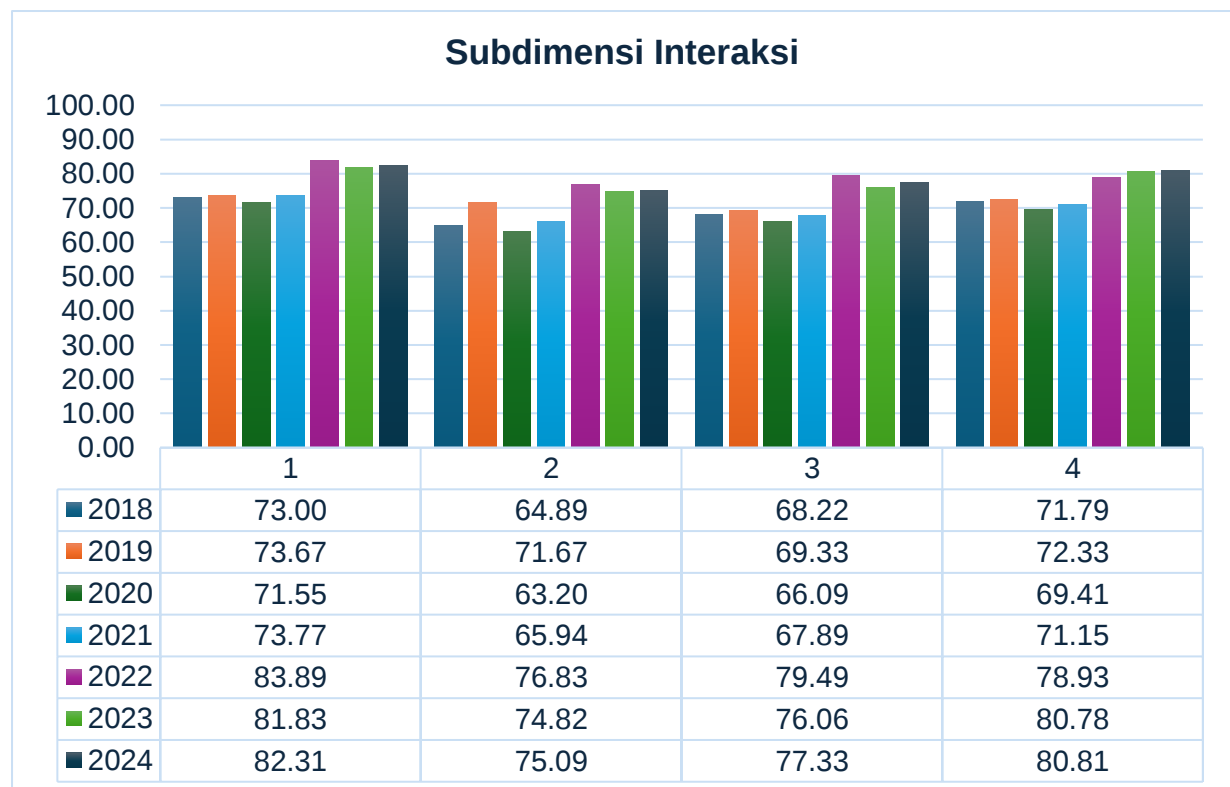
Indeks kerukunan umat beragama mengacu pada tiga dimensi utama, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama. Ketiga dimensi memiliki subdimensi yang menggambarkan seberapa kuat dalam memengaruhi kerukunan umat beragama.

4.2.1 Dimensi Toleransi

Dimensi Toleransi menggambarkan keadaan atau kondisi kehidupan umat beragama yang berinteraksi secara harmonis, damai, saling menerima, saling menghargai dan menghormati perbedaan agama serta kebebasan menjalankan ibadah masing-masing. Dimensi toleransi memiliki 3 (tiga) subdimensi yaitu subdimensi interaksi, subdimensi kebebasan menjalankan ibadah masing-masing, dan subdimensi kepercayaan. Ketiga subdimensi tersebut memiliki beberapa indikator.

4.2.1.1 Subdimensi Interaksi

Perbandingan indikator pada subdimensi interaksi ditunjukkan pada Gambar 4.9.

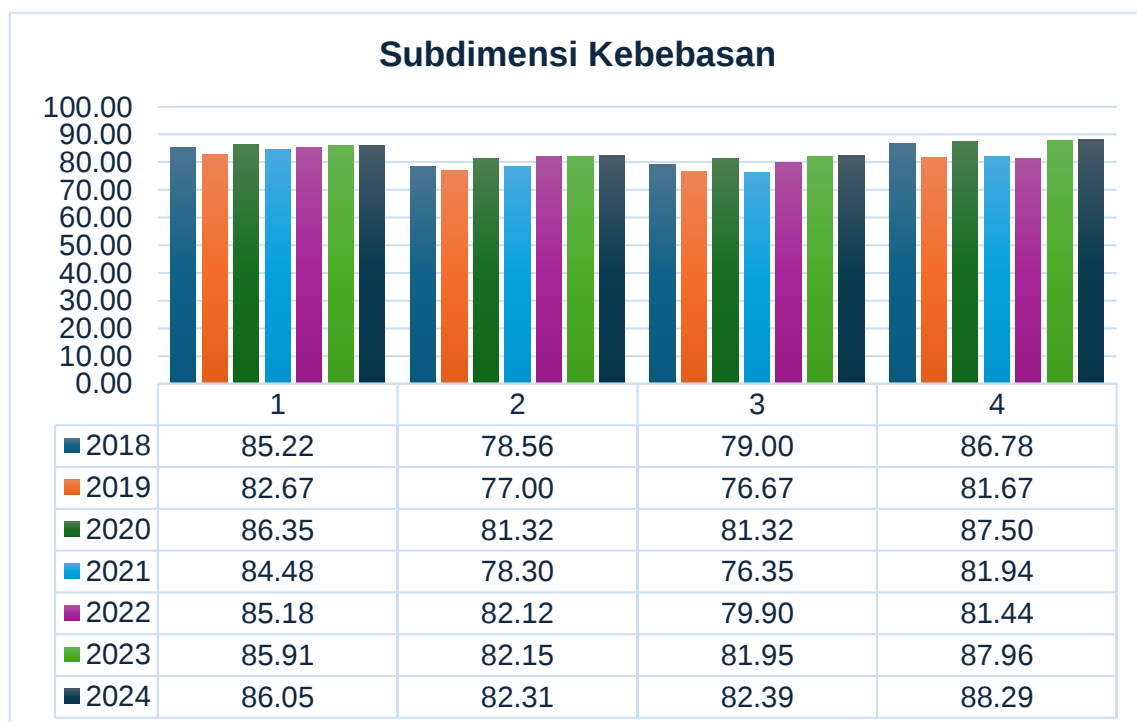


Gambar 4.9 Perbandingan Indikator Subdimensi Interaksi

Gambar 4.9 menunjukkan tingkat toleransi umat beragama pada subdimensi interaksi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2024. Indikator subdimensi interaksi terdiri dari 4 indikator. Pada tahun 2024, indikator hidup bertetangga dengan penganut agama lain (indikator 1) masuk kategori sangat tinggi dengan 82,31. Indikator tersebut merupakan indikator dengan nilai tertinggi dibanding indikator lain. Tertinggi kedua yaitu kesediaan responden memperbolehkan anaknya berteman dengan penganut agama lain (indikator 4) dengan nilai sebesar 80,81 yang termasuk kategori tinggi. Selanjutnya kesediaan masyarakat penganut agama lain melakukan perayaan keagamaan di desa/kelurahan tempat tinggalnya (indikator 3) memiliki nilai sebesar 77,33 juga termasuk kategori tinggi. Terakhir, kesediaan masyarakat jika penganut agama lain membangun rumah ibadat di desa/kelurahan tempat tinggalnya (indikator 2) ditunjukkan dengan nilai indikator 75,09 yang termasuk kategori tinggi. Secara umum, semua indikator menunjukkan peningkatan yang menandakan bahwa tingkat interaksi umat beragama dalam menciptakan toleransi menjadi semakin baik.

4.2.1.2 Subdimensi Kebebasan

Perbandingan indikator pada subdimensi kebebasan ditunjukkan pada Gambar 4.10.

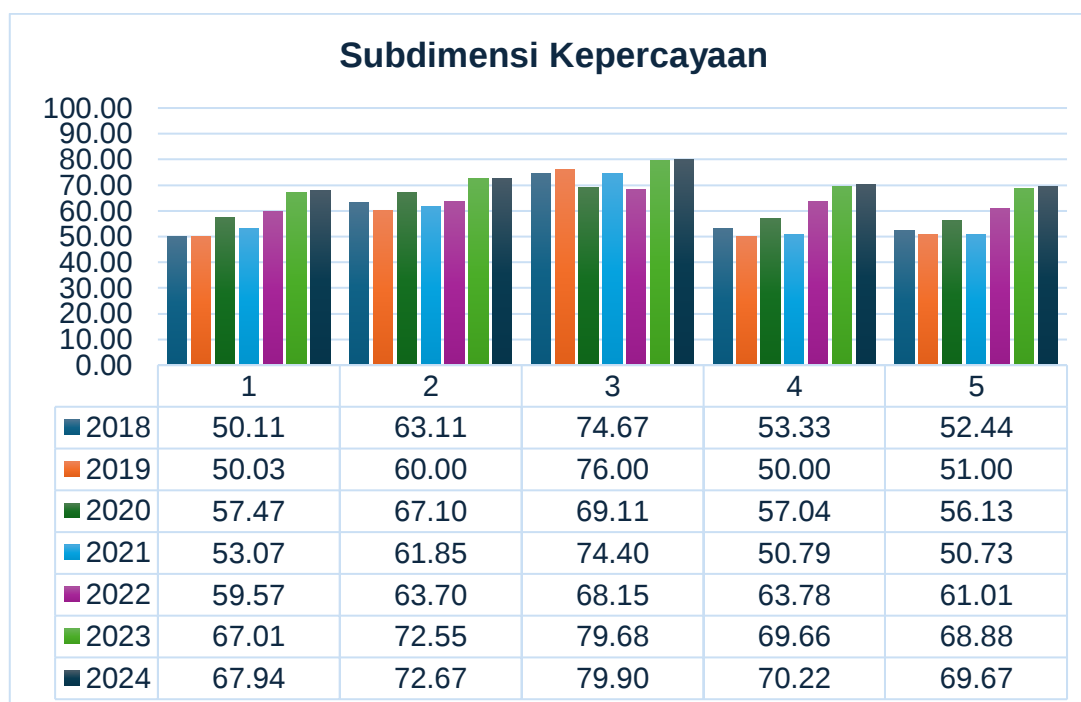


Gambar 4.10 Perbandingan Indikator Subdimensi Kebebasan Menjalankan Ibadah

Gambar 4.10 menunjukkan tingkat toleransi umat beragama pada subdimensi kebebasan menjalankan ibadah pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2024. Indikator subdimensi kebebasan menjalankan ibadah terdiri dari 4 indikator. Pada tahun 2024, setiap indikator subdimensi kebebasan menjalankan ibadah mengalami peningkatan dibanding tahun 2023 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Indikator kebebasan mencari makanan yang baik menurut keyakinan (indikator 4) mendapat nilai tertinggi yaitu 88,29. Indikator tertinggi kedua yaitu indikator kebebasan melaksanakan ibadah di lingkungan tempat tinggal (indikator 1) mendapat nilai 86,05. Selanjutnya adalah indikator kebebasan mengenakan simbol keagamaan di tempat umum (indikator 3) mendapat nilai 82,39, dan indikator kebebasan melaksanakan ibadah ketika ada perayaan keagamaan (indikator 2) mendapat nilai 82,31. Secara umum, semua indikator menunjukkan peningkatan yang menandakan bahwa persepsi masyarakat atas kebebasan menjalankan ibadah menjadi semakin baik.

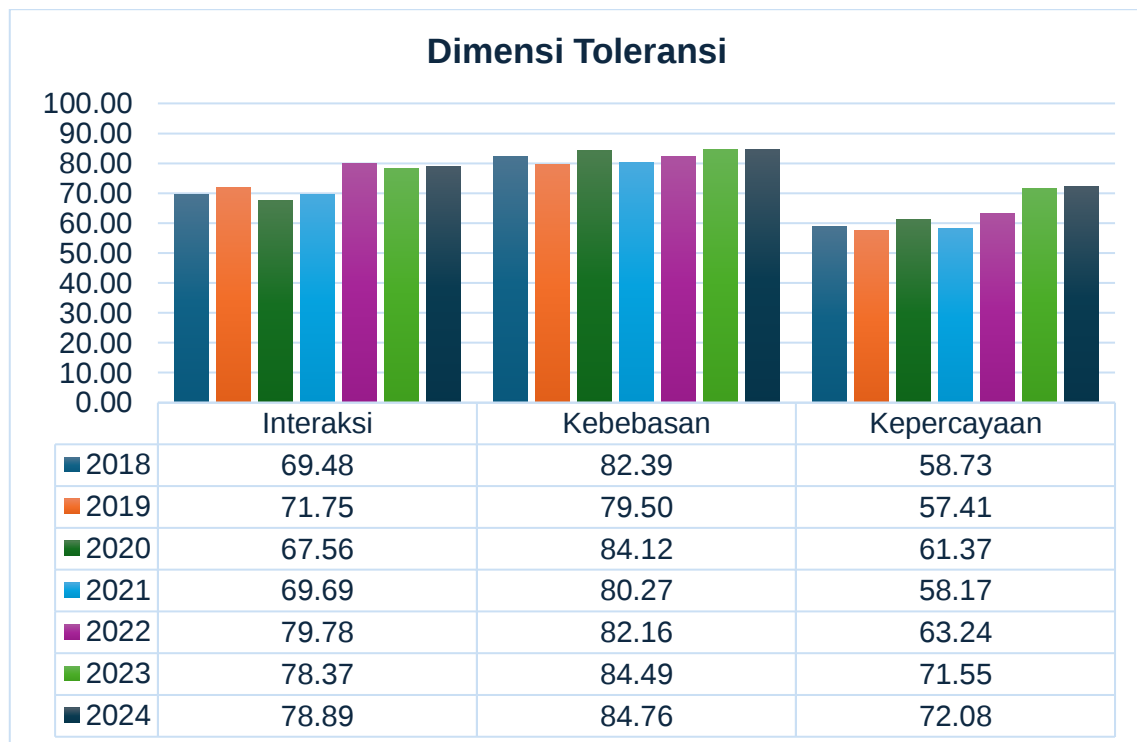
4.2.1.3 Subdimensi Kepercayaan

Perbandingan indikator pada subdimensi kepercayaan terhadap lingkungan sekitar ditunjukkan pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Perbandingan Indikator Subdimensi Kepercayaan terhadap Lingkungan Sekitar

Gambar 4.11 menunjukkan tingkat toleransi umat beragama pada subdimensi kepercayaan terhadap lingkungan sekitar pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2024. Indikator subdimensi kepercayaan terhadap lingkungan sekitar terdiri dari 5 indikator. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, kelima indikator mengalami peningkatan. Indikator kepercayaan pada tokoh agama (indikator 3) memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 79,90 yang termasuk kategori tinggi. Nilai tertinggi kedua adalah indikator kepercayaan pada tetangga (indikator 2) dengan nilai 72,67 dengan kategori tinggi. Selanjutnya indikator kepercayaan pada orang dari suku berbeda (indikator 4) dengan nilai 70,22 dengan kategori tinggi. Indikator kepercayaan pada orang lain (indikator 1) dengan nilai 67,94 dengan kategori sedang. Terakhir indikator kepercayaan pada penganut agama lain (indikator 5) dengan nilai 69,67 dengan kategori sedang. Secara umum, semua indikator menunjukkan peningkatan yang menandakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lingkungan sekitar menjadi semakin baik.

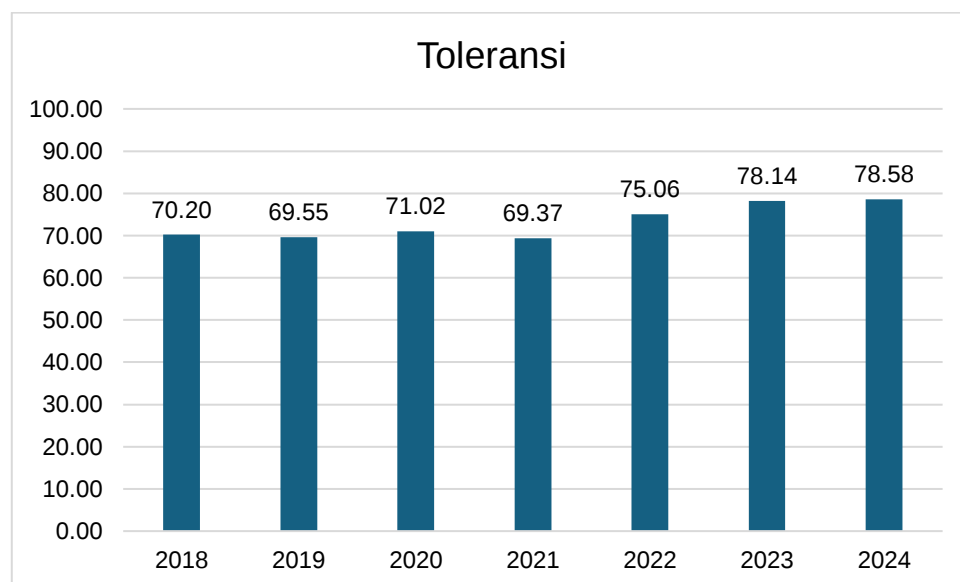


Gambar 4.12 Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Toleransi

Gambar 4.12 menunjukkan tingkat kerukunan berdasarkan dimensi toleransi yang terdiri dari interaksi, kebebasan menjalankan ibadah masing-masing,

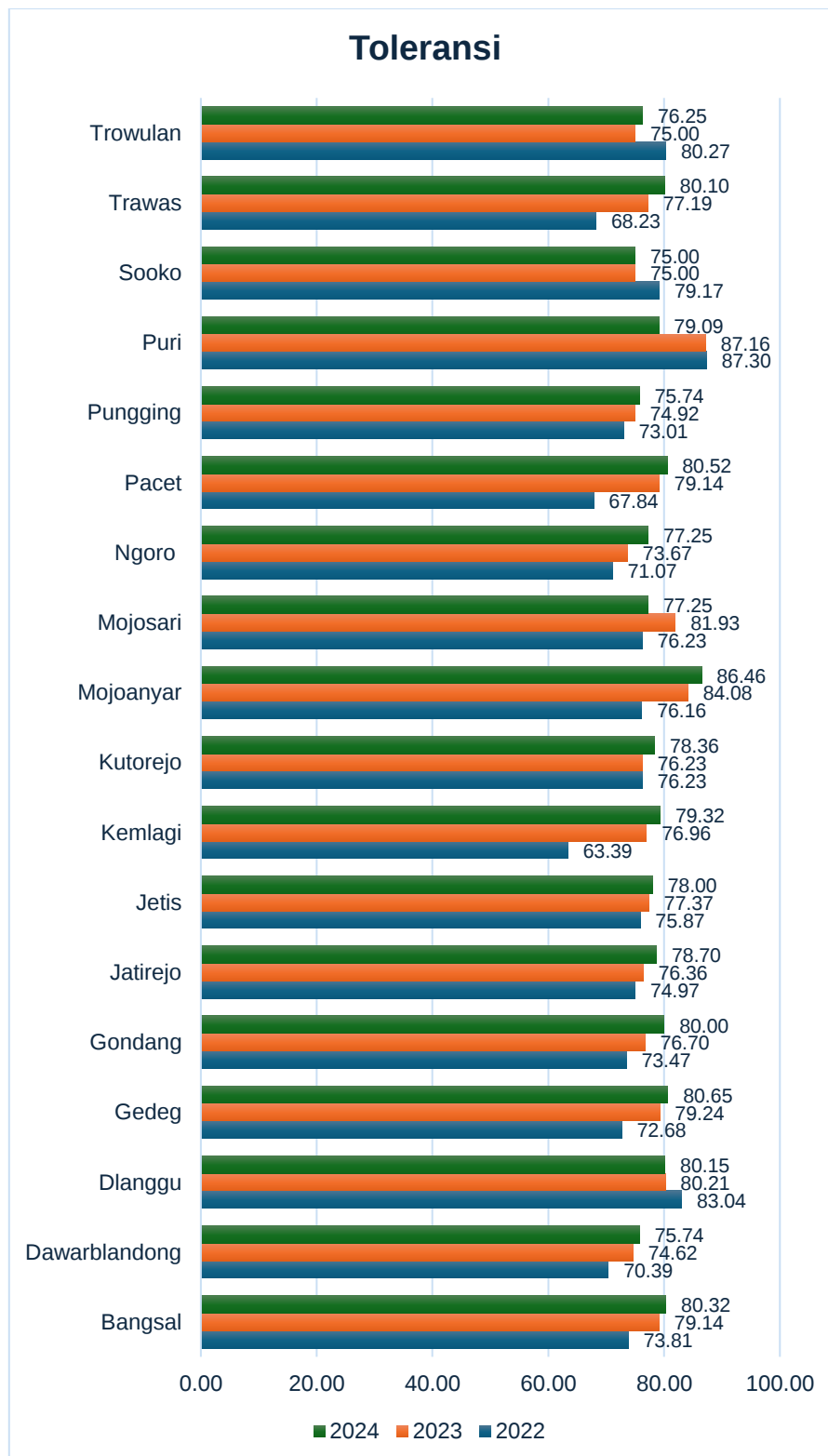
kepercayaan terhadap lingkungan sekitar. Ketiga subdimensi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023. Kebebasan menjalankan ibadah masing-masing mendapat nilai tertinggi dengan 84,76. Selanjutnya subdimensi interaksi tertinggi kedua dengan nilai 78,89. Nilai paling rendah adalah subdimensi kepercayaan yaitu sebesar 72,08.

Berdasarkan nilai semua indikator, perbandingan dimensi toleransi ditunjukkan dengan Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Perbandingan Dimensi Toleransi

Gambar 4.13 menunjukkan bahwa dimensi toleransi pada tahun 2024 mengalami peningkatan dengan nilai 78,58 dan termasuk dalam kategori tinggi. Adapun perbandingan dimensi toleransi di masing-masing Kecamatan adalah sebagai berikut.

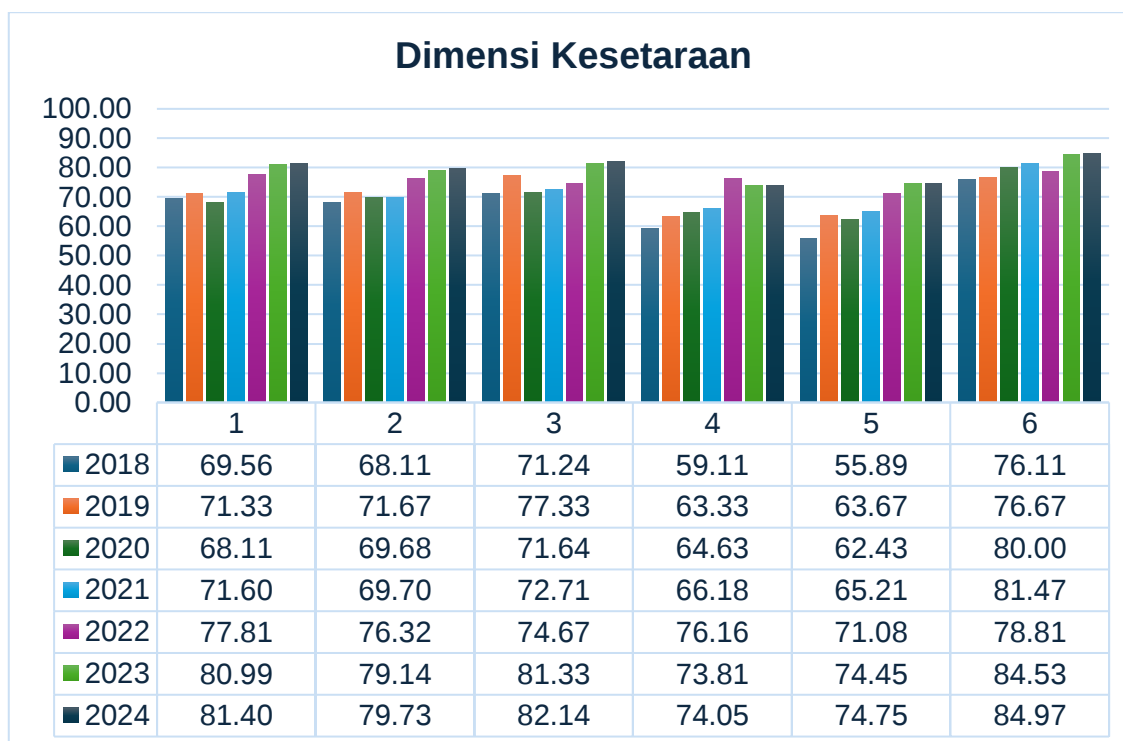


Gambar 4.14 Perbandingan Dimensi Toleransi Tiap Kecamatan

Gambar 4.14 menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki toleransi paling tinggi adalah Kecamatan Mojoanyar dengan nilai 86,46, sedangkan Kecamatan yang memiliki toleransi paling rendah adalah Kecamatan Sooko dengan nilai 75,00.

4.2.2 Dimensi Kesetaraan

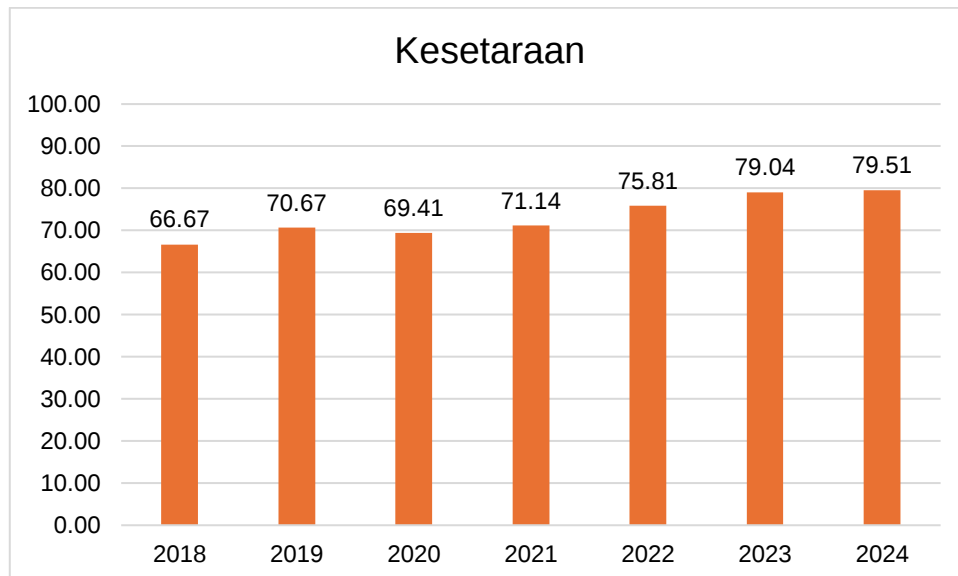
Konsep tentang kesetaraan dimaknai sebagai pandangan dan sikap hidup menganggap semua orang adalah sama dalam hak dan kewajiban. Hak atas melaksanakan agama beribadah dan kewajiban terhadap kehidupan bernegara dan bersosialisasi dengan penganut agama lain.



Gambar 4.15 Perbandingan Indikator Dimensi Kesetaraan

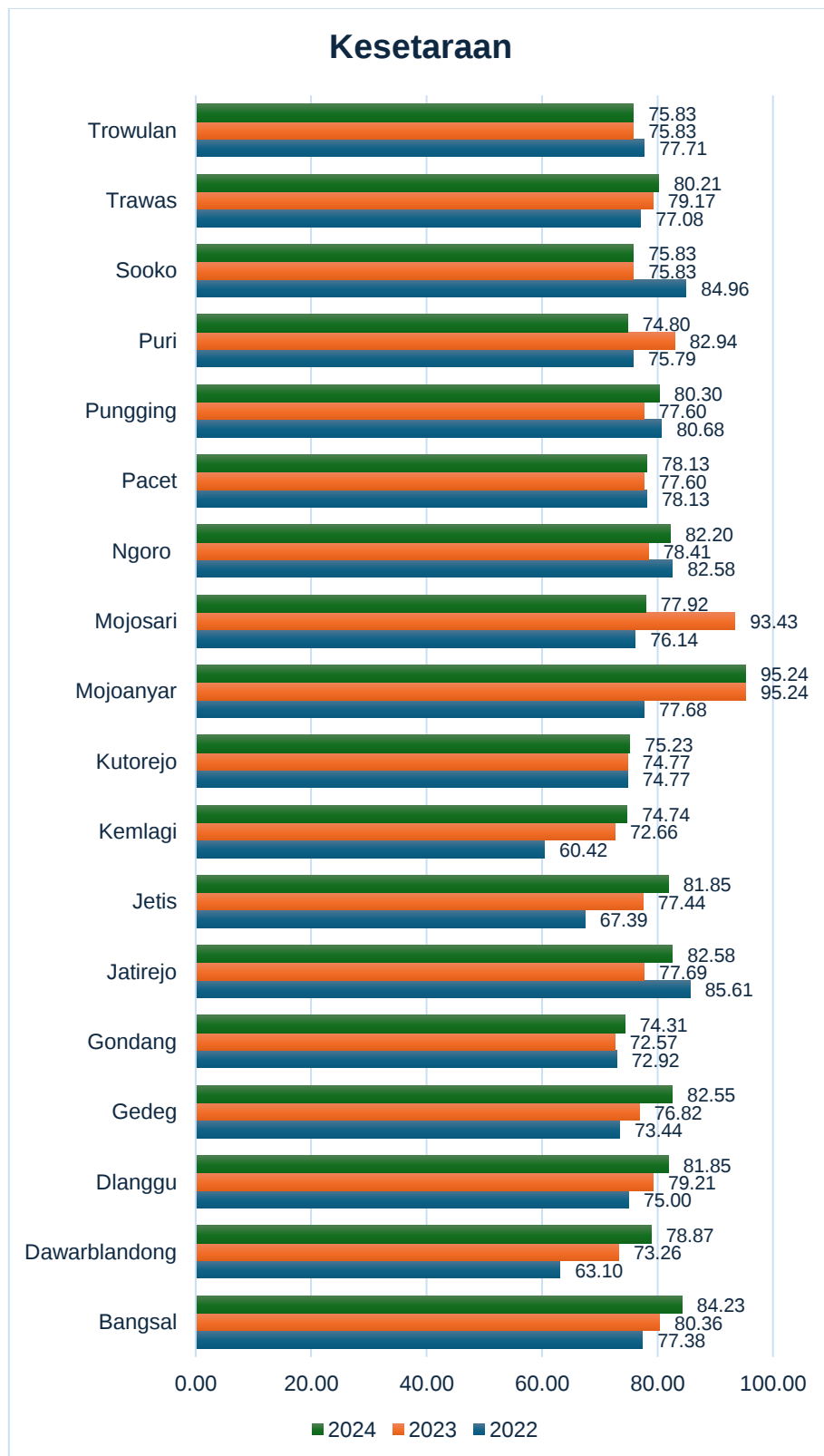
Gambar 4.15 menunjukkan persepsi responden terhadap kesetaraan. Pada tahun 2024, keenam indikator mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023. Nilai indikator tertinggi adalah indikator persepsi siswa berhak mendapat pendidikan agama di sekolah sesuai agama yang dianut (indikator 6) mendapat nilai 84,97. Tertinggi kedua adalah indikator mendukung saudara/kerabat berbuat baik kepada pemeluk agama lain (indikator 3) mendapat nilai 82,14. Tertinggi ketiga adalah indikator persepsi masyarakat bahwa semua punya hak untuk menyiarkan agama (indikator 1) mendapat nilai 81,40. Tertinggi keempat adalah indikator memperlakukan pemeluk agama lain dengan baik (indikator 2) mendapat nilai 79,73. Selanjutnya adalah indikator apapun agamanya berhak menjadi Presiden (indikator 5) mendapat nilai 74,75. Sedangkan indikator yang memiliki nilai paling rendah adalah indikator apapun agamanya berhak menjadi kepala daerah (indikator 4) mendapat nilai 74,05.

Berdasarkan nilai semua indikator, perbandingan dimensi kesetaraan ditunjukkan dengan Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Kesetaraan

Gambar 4.16 menunjukkan bahwa dimensi kesetaraan pada tahun 2024 mengalami peningkatan yaitu dengan nilai 79,51 dan termasuk dalam kategori tinggi. Adapun perbandingan dimensi kesetaraan di masing-masing Kecamatan adalah sebagai berikut.

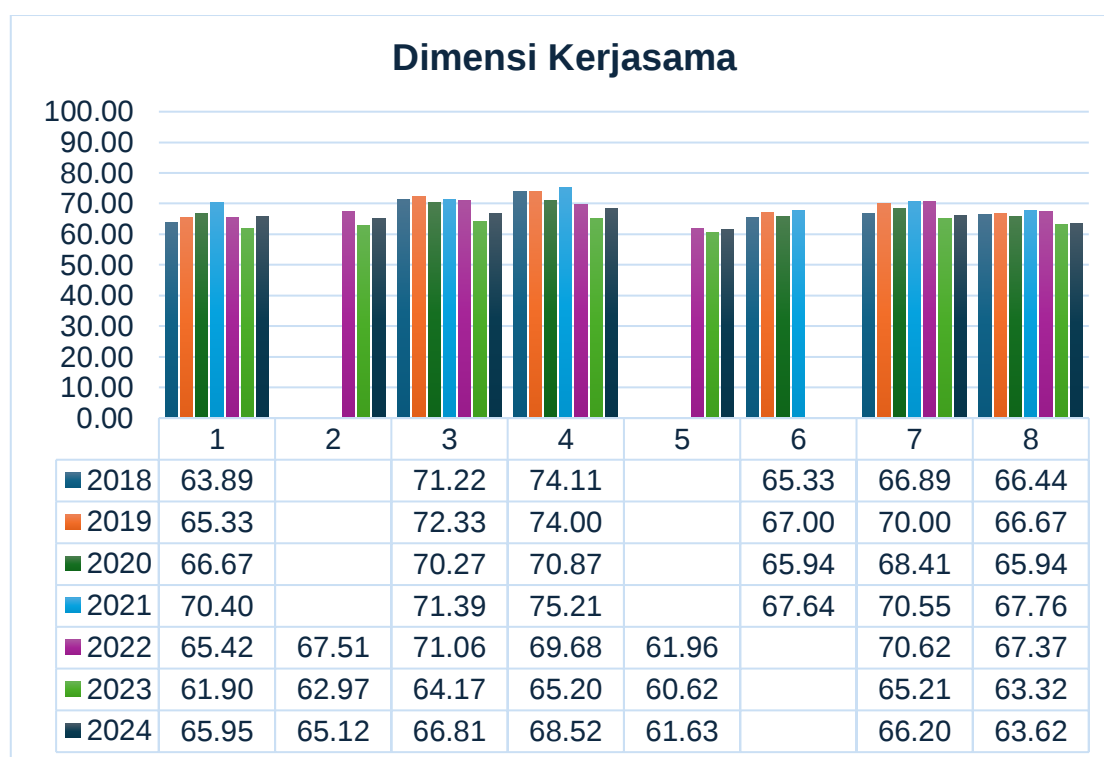


Gambar 4.17 Perbandingan Dimensi Kesetaraan Tiap Kecamatan

Gambar 4.17 menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki kesetaraan paling tinggi adalah Kecamatan Mojoanyar dengan nilai 95,24, sedangkan Kecamatan yang memiliki kesetaraan paling rendah adalah Kecamatan Gondang dengan nilai 74,31.

4.2.3 Dimensi Kerjasama

Dimensi kerjasama berarti bekerja sama dalam membangun masyarakat, dengan prinsip saling bahu membahu (*to take and give*) dan sama-sama mengambil manfaat dari eksistensi bersama dalam mencapai tujuan bersama bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

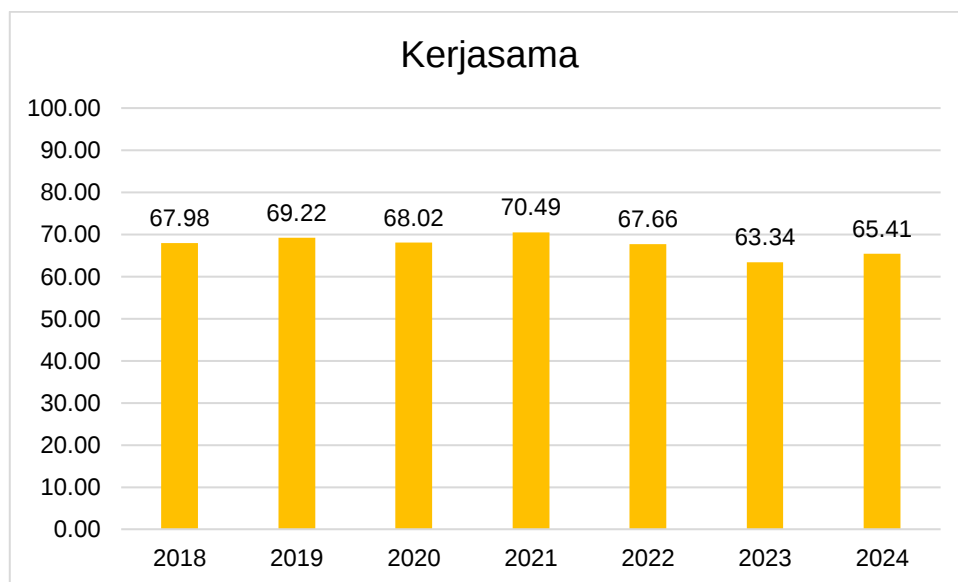


Gambar 4.18 Perbandingan Indikator Dimensi Kerjasama

Gambar 4.18 menunjukkan persepsi responden terhadap kerjasama yang terdiri dari tujuh indikator. Pada tahun 2024, semua indikator mengalami peningkatan dibanding tahun 2023. Indikator dengan nilai tertinggi adalah indikator bersedia membantu penganut agama lain yang mengalami musibah (indikator 4) mendapat nilai 68,52. Indikator tertinggi kedua adalah indikator bersedia berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan penganut agama lain (indikator 3) mendapat nilai 66,81. Indikator tertinggi ketiga adalah indikator bersedia bertransaksi dengan orang yang berbeda agama (indikator 7) memiliki nilai 66,20. Indikator tertinggi keempat adalah indikator

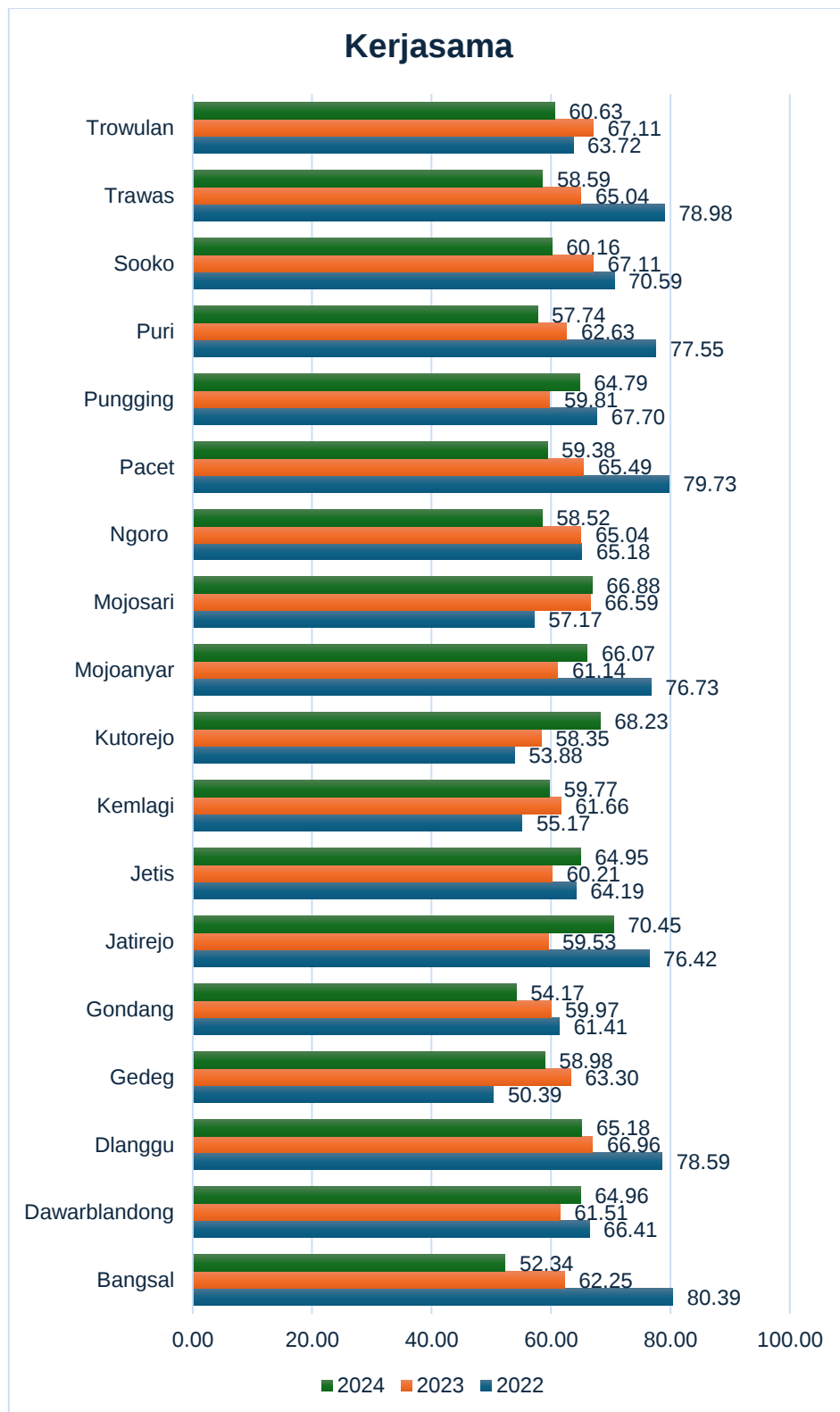
bersedia berkunjung ke rumah penganut agama lain (indikator 1) memiliki nilai 65,95. Indikator tertinggi kelima adalah indikator bersedia makan bersama dengan penganut agama lain (indikator 2) mendapat nilai sebesar 65,12. Selanjutnya adalah indikator bersedia ikut komunitas profesi penganut agama lain (indikator 8) mendapat nilai sebesar 63,62, sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah bersedia kerja bakti membersihkan rumah ibadah agama lain (indikator 5) yaitu sebesar 61,63.

Berdasarkan nilai semua indikator, perbandingan dimensi kerjasama ditunjukkan dengan Gambar 4.19.



Gambar 4.19 Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Kerjasama

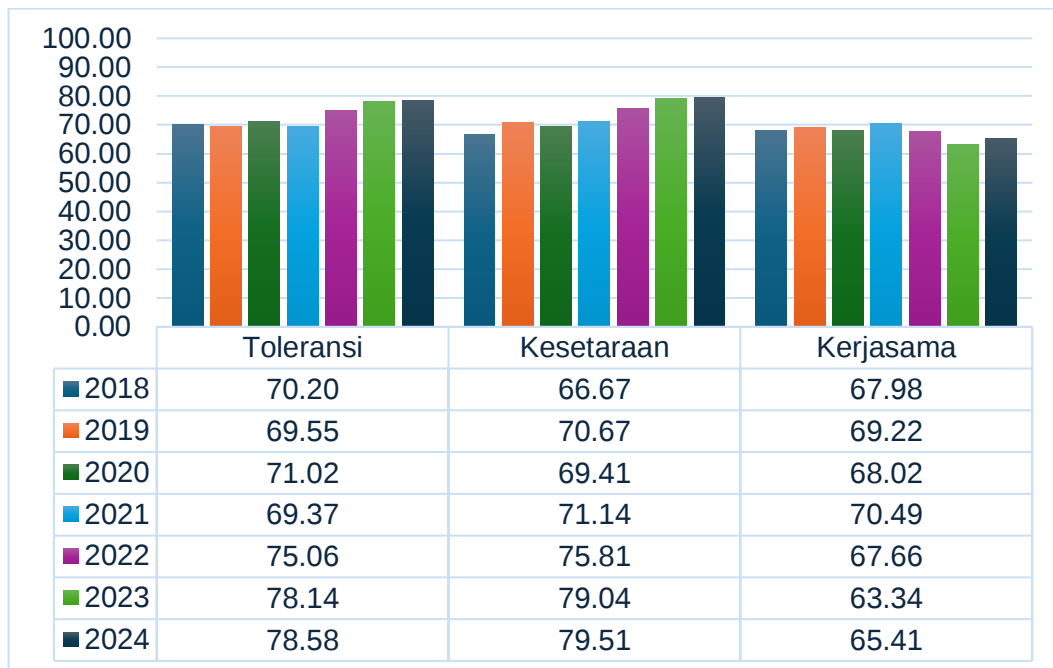
Gambar 4.19 menunjukkan bahwa dimensi kerjasama pada tahun 2024 mengalami peningkatan cukup signifikan dengan nilai 65,41. Adapun perbandingan dimensi kerjasama di masing-masing Kecamatan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.20 Perbandingan Dimensi Kerjasama Tiap Kecamatan

Gambar 4.20 menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki kerjasama paling tinggi adalah Kecamatan Jatirejo dengan nilai 70,45, sedangkan Kecamatan yang memiliki kerjasama paling rendah adalah Kecamatan Bangsal dengan nilai 52,34.

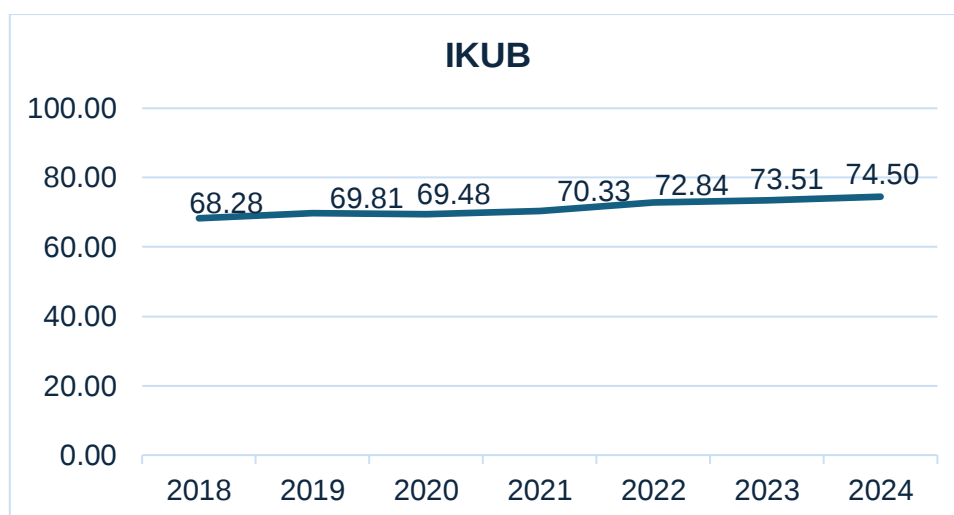
Selanjutnya untuk perbandingan IKUB pada masing-masing dimensi ditunjukkan pada Gambar 4.21.



Gambar 4.21 Perbandingan IKUB pada Masing-masing Dimensi

Gambar 4.21 menunjukkan bahwa ketiga dimensi kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto termasuk dalam kategori tinggi. Pada tahun 2024, ketiga indikator menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023.

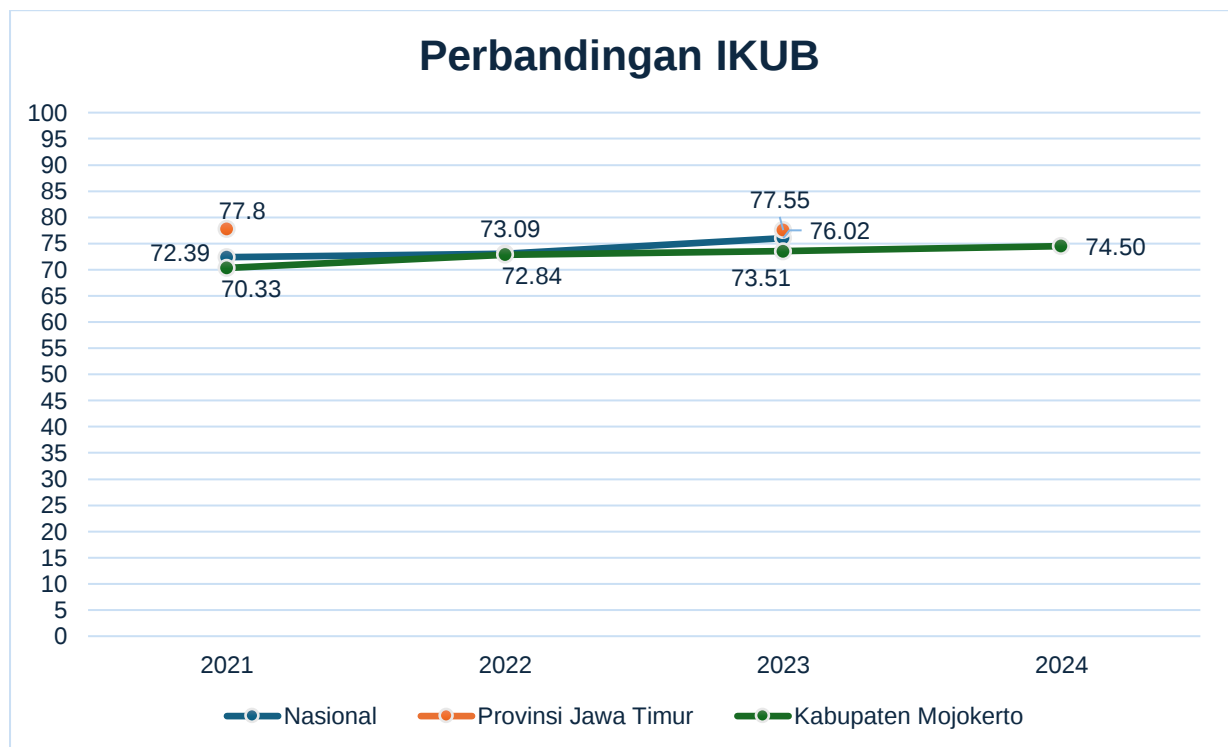
Berdasarkan uraian pada masing-masing dimensi kerukunan umat beragama, maka didapatkan indeks kerukunan umat beragama yang ditunjukkan pada Gambar 4.22.



Gambar 4.22 Indeks Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Mojokerto

Gambar 4.22 menunjukkan bahwa indeks kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2024 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023 dengan nilai sebesar 74,50 dan berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya yang terus dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Mojokerto. Peningkatan juga dapat dipengaruhi dari berbagai faktor seperti program-program pemerintah, partisipasi aktif masyarakat, serta situasi sosial-politik yang kondusif.

Perbandingan indeks kerukunan umat beragama secara nasional, indeks kerukunan umat beragama Provinsi Jawa Timur, dan indeks kerukunan umat beragama Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.23 Grafik Perbandingan IKUB

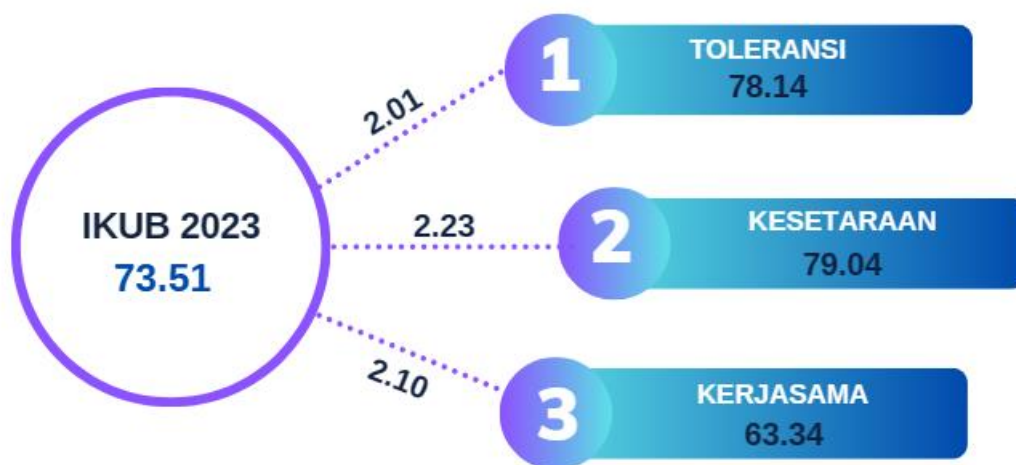
Gambar 4.23 menunjukkan indeks kerukunan umat beragama secara nasional pada tahun 2021 – 2023 yang mengalami peningkatan indeks secara konsisten. Sedangkan indeks kerukunan umat beragama Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 dan 2023 mengalami tren yang cukup stabil. Pada tahun 2022, indeks kerukunan umat beragama Provinsi Jawa Timur tidak disebutkan angka pastinya secara eksplisit. Kemudian, indeks kerukunan umat beragama Kabupaten Mojokerto pada tahun 2021 – 2024 juga mengalami peningkatan indeks secara konsisten.

Untuk tahun 2024, informasi spesifik mengenai indeks kerukunan umat beragama secara nasional dan indeks kerukunan umat beragama Provinsi Jawa Timur belum tersedia secara publik. Namun diharapkan ada peningkatan dikarenakan telah banyak upaya konsisten dari pemerintah daerah dalam mengawal program-program pembangunan yang mendukung kerukunan umat beragama di masyarakat.

4.3 Model Pengukuran Variabel

Tahap ini bertujuan untuk menggambarkan kesesuaian indikator (variabel teramati) dengan variabel latennya. Tahap ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Selanjutnya hasil uji model menggunakan software Lisrel 8.8 dapat dilihat pada tabel. Kriteria yang akan digunakan adalah nilai *t-values*.



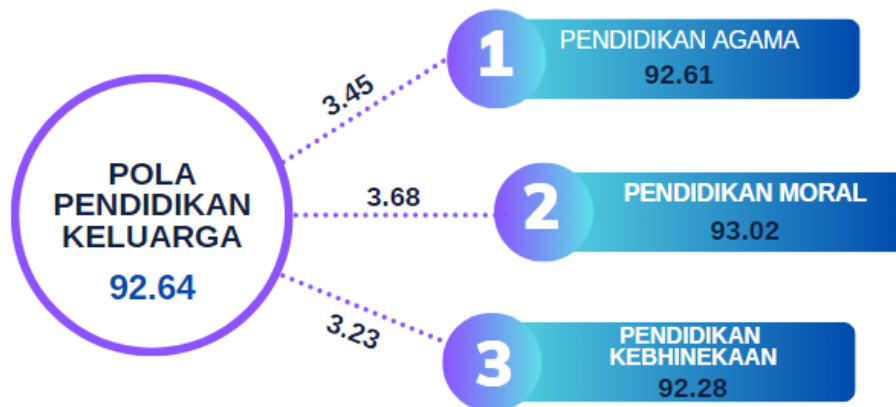
Gambar 4.24 Model Pengukuran Variabel IKUB

Berdasarkan Gambar 3.24 di atas semua dimensi memenuhi nilai cut off *t-value* $\geq 1,96$ (nilai error 5%). Nilai *t-value* digunakan untuk melihat signifikansi antar dimensi, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa semua dimensi adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel Indeks Kerukunan Umat Beragama.

4.3.1 Pola Pendidikan Keluarga

Hasil uji statistik uji rerata didapatkan hasil bahwa pola pendidikan keluarga mendapatkan skor 92,64 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun hasil

uji model menggunakan software Lisrel 8.8 dengan nilai t-value ditunjukkan pada Gambar 4.24.

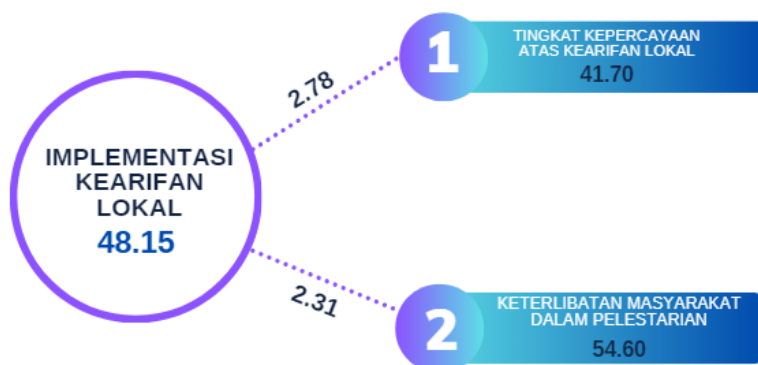


Gambar 4.25 Model Pengukuran Variabel Pola Pendidikan Keluarga

Berdasarkan Gambar 4.25 di atas semua dimensi memenuhi nilai cut off t-value $\geq 1,96$ (nilai error 5%). Nilai t-value digunakan untuk melihat signifikansi antar dimensi, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel pola Pendidikan keluarga.

4.3.2 Implementasi Kearifan Lokal

Hasil uji statistik uji rerata didapatkan hasil bahwa implementasi kearifan lokal yang ada mendapatkan skor 48,15 yang termasuk dalam kategori sedang. Adapun hasil uji model menggunakan software Lisrel 8.8 dengan nilai t-value ditunjukkan pada Gambar 4.25.

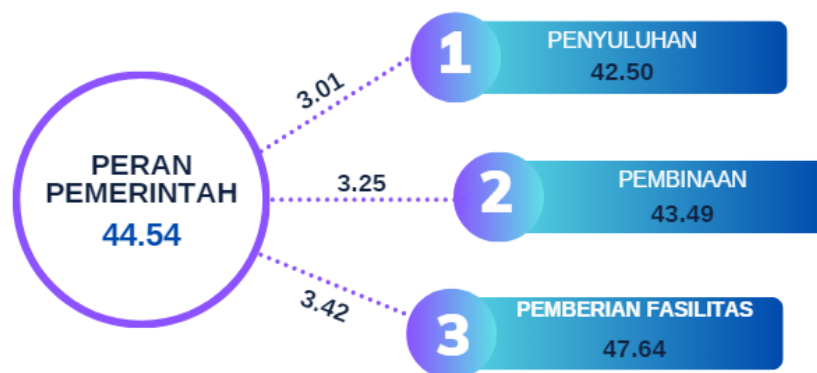


Gambar 4.26 Model Pengukuran Variabel Implementasi Kearifan Lokal

Berdasarkan Gambar 4.26 di atas semua dimensi memenuhi nilai cut off t-value $\geq 1,96$ (nilai error 5%). Nilai t-value digunakan untuk melihat signifikansi antar dimensi, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator adalah tidak signifikan dalam membentuk variabel implementasi kearifan lokal.

4.3.3 Peran Pemerintah

Hasil uji statistik uji rerata didapatkan hasil bahwa peran pemerintah mendapatkan skor 44,54 yang termasuk dalam kategori sedang. Adapun hasil uji model menggunakan software Lisrel 8.8 dengan nilai t-value ditunjukkan pada Gambar 4.26.



Gambar 4.27 Model Pengukuran Variabel Peran Pemerintah

Berdasarkan Gambar 4.27 di atas semua dimensi memenuhi nilai cut off t-value $\geq 1,96$ (nilai error 5%). Nilai t-value digunakan untuk melihat signifikansi antar dimensi, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel peran pemerintah.

4.4 Model Struktural

Analisis Model Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling/SEM) digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabelnya. Kemudian setelah itu dilakukan uji hipotesis yang menyimpulkan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

Tabel 4.1 Model Struktural Pengaruh Faktor IKUB

Hipotesis	Path	Pengaruh	Kesimpulan
H1	Pola Pendidikan Keluarga → IKUB	0.41	Gagal Tolak
H2	Implementasi Kearifan Lokal → IKUB	0.39	Gagal Tolak
H3	Peran Pemerintah → IKUB	0.32	Gagal Tolak

Berdasarkan tabel di 4.1 dapat diketahui pengaruh hubungan masing-masing dimensi atau variabel terhadap Indeks Kerukunan Umat Beragama.

1. Hubungan Variabel Pola Pendidikan Keluarga dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama

Dari Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel Pola Pendidikan Keluarga dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama dengan pengaruh sebesar 0,41.

2. Hubungan Variabel Implementasi Kearifan Lokal dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama

Dari Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel Implementasi Kearifan Lokal dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama dengan pengaruh sebesar 0,39.

3. Hubungan Variabel Peran Pemerintah dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama

Dari Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel Peran Pemerintah dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama dengan pengaruh sebesar 0,32.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam survei yang dilakukan, terdapat tiga dimensi utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kerukunan umat beragama, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama antar umat beragama. Semakin positif jawaban yang dipilih, maka semakin besar skoring yang diberikan, dan sebaliknya. Dari skoring yang didapat, kemudian angka tersebut dikonversi ke skor maksimal 100.

Ketiga dimensi kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023 dan termasuk dalam kategori tinggi. Indeks kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto tahun 2024 adalah sebesar 74,50 di mana nilai tersebut meningkat jika dibandingkan tahun 2023 dan tetap berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan pengujian structural equation modelling (SEM) semua dimensi memenuhi nilai cut off t-value $\geq 1,96$ (nilai error 5%). Nilai t-value digunakan untuk melihat signifikansi antar dimensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua dimensi yang diukur adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel Indeks Kerukunan Umat Beragama.

5.2 Rekomendasi

Hasil pengukuran indeks kerukunan umat beragama pada tahun 2024 mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan positif dalam membangun toleransi dan harmonisasi antar umat beragama di Kabupaten Mojokerto. Untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan capaian ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan:

1. Meningkatkan Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kampanye atau sosialisai yang edukatif untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan agama dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan pemengaruh (*influencer*) dalam kegiatan tersebut.

Selain terjun langsung ke masyarakat, strategi ini juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk memproduksi dan menyebarkan konten positif tentang toleransi dan keberagaman agama.

2. Memperkuat Program Pendidikan Toleransi

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan kurikulum sekolah yang lebih komprehensif tentang keberagaman dan toleransi agama. Selain itu, guru dan pendidik juga dibekali dengan pelatihan yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dengan cara yang efektif.

3. Mendorong Partisipasi Aktif dari Masyarakat

Strategi ini dilakukan untuk menggalakkan peran serta organisasi masyarakat dalam kegiatan yang mendukung kerukunan umat beragama. Dalam hal ini peran Pemerintah Daerah adalah memfasilitasi atau memberikan bantuan pendanaan atau sumber daya untuk melaksanakan program-program yang fokus pada peningkatan toleransi dan kerjasama antaragama di berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, dan kemanusiaan.

4. Penguatan Kebijakan Pemerintah

Strategi ini perlu menjadi perhatian untuk Pemerintah Daerah untuk menerapkan kebijakan yang lebih tegas dalam melindungi kebebasan beragama dan menindak tegas pelanggaran terhadap hak-hak beragama di masyarakat. Selain itu, Pemerintah juga dapat memberikan penghargaan dan pengakuan kepada individu, kelompok, atau komunitas yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kerjasama antarumat beragama.

5. Meningkatkan Kerjasama Antaragama

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan forum dialog antaragama untuk membahas isu-isu yang relevan dan mencari solusi bersama. Selain itu, perlu penyelenggaraan proyek kerjasama antar komunitas agama dalam kegiatan sosial, budaya, dan kemanusiaan.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Setelah strategi memperkuat kerukunan umat beragama dilakukan, hal yang tidak boleh dilupakan adalah monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dijalankan untuk memastikan efektivitas dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Dengan menjalankan rekomendasi tersebut diharapkan indeks kerukunan umat beragama dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2024*. Kabupaten Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*. Jakarta: -.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Indeks Kerukunan Umat Beragama tahun 2019*. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mojokerto Periode 2021-2026*. Kabupaten Mojokerto: Bappeda Kabupaten Mojokerto.
- Walpole, R.E. (1995). *Pengantar Statistika (edisi ke-3)*. Terjemahan oleh Sumantri, B. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2021*. Diakses dari <https://kemenag.go.id/nasional/indeks-kerukunan-umat-beragama-tahun-2021-masuk-kategori-baik-latuic>
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2024). *Indeks KUB Jatim 2023 Lampau Rata-Rata Nasional*. Diakses dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/indeks-kub-jatim-2023-lampau-rata-rata-nasional>

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Responden

No.	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
1	L	35	Islam	2	1	1	1	2	2	2
2	L	25	Islam	2	1	1	1	2	2	2
3	L	35	Islam	1	1	1	1	2	3	3
4	L	25	Islam	2	1	1	1	2	2	2
5	L	52	Islam	2	2	2	2	1	3	3
6	L	28	Islam	2	1	1	1	2	2	2
7	L	33	Islam	1	1	1	1	2	3	3
8	L	53	Islam	2	2	2	2	4	4	4
9	L	57	Islam	2	1	1	1	4	4	4
10	L	43	Islam	2	1	1	1	4	2	2
11	L	53	Islam	2	1	2	2	3	3	3
12	P	25	Islam	2	1	2	2	3	4	3
13	P	34	Islam	2	1	2	1	2	2	2
14	P	38	Islam	1	2	2	2	4	4	4
15	P	45	Islam	2	2	2	2	1	3	3
16	P	36	Islam	2	1	1	1	1	3	3
17	P	20	Islam	2	1	1	1	2	2	2
18	P	53	Islam	2	1	1	1	2	4	2
19	P	25	Islam	2	1	1	1	2	4	2
20	P	23	Islam	2	1	1	1	2	2	1
21	P	45	Islam	2	1	1	1	2	4	2
22	P	41	Islam	2	1	2	2	2	3	2
23	P	36	Islam	2	1	1	1	2	4	4
24	P	38	Islam	2	1	2	1	2	4	4
25	P	33	Islam	2	1	2	2	3	4	4
26	P	51	Islam	2	1	2	2	3	2	4
27	P	41	Islam	2	1	2	2	4	2	4
28	P	39	Islam	2	1	2	2	2	3	4
29	P	40	Islam	2	1	2	2	2	3	4
30	P	32	Islam	2	1	1	2	2	2	3
31	P	42	Islam	2	1	2	2	2	3	2
32	P	36	Islam	2	1	2	2	3	3	4
33	L	56	Islam	2	1	2	2	4	2	3
34	L	55	Islam	2	2	2	1	3	2	4
35	L	57	Islam	2	2	2	2	4	2	4
36	L	50	Islam	2	2	2	1	4	2	3
37	L	59	Islam	2	2	2	2	4	2	4
38	L	62	Islam	2	2	2	2	4	2	3
39	L	49	Islam	2	1	2	2	4	2	4
40	L	67	Hindu	2	2	2	2	3	2	3
41	L	53	Katolik	2	1	2	1	3	2	2
42	L	61	Konghucu	2	2	2	2	4	2	3
43	L	27	Islam	2	2	2	2	2	2	2
44	L	40	Islam	2	2	2	2	2	3	2
45	L	36	Islam	2	1	2	2	2	2	2
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
301	P	38	Islam	1	2	2	1	2	2	1

Lampiran 2 Indikator Dimensi Toleransi

No.	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33
1	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
2	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2
3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
5	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
6	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
7	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
8	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2
9	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4
12	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
13	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2
14	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2
15	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
16	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
23	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
24	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
25	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
27	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
28	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
33	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
34	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
35	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
36	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3
37	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2
38	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2
39	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2
40	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2

Lampiran 2. (Lanjutan)

No.	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2
43	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
46	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2
47	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2
48	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2
49	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3
50	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2
51	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3
52	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2
53	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	3
54	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3
55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3
57	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2
58	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3
59	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3
60	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2
61	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
62	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2
64	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2
65	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
66	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3
67	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
68	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2
69	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3
70	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
71	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
73	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2
74	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	3		3	3	4	3	4	4	3	3	3		3
76	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
77	4		3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
78	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
301	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3

Lampiran 3 Indikator Dimensi Kesetaraan

No.	C34	C35	C36	C37	C38	C39
1	3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	4
5	4	3	3	3	4	4
6	3	3	3	3	3	4
7	3	3	3	3	3	4
8	3	3	3	3	3	4
9	3	3	3	3	3	4
10	3	3	3	3	3	4
11	3	3	3	3	3	4
12	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	3	3	4
14	3	3	3	3	2	4
15	4	3	3	3	4	4
16	4	3	3	3	4	4
17	3	4	4	3	3	4
18	3	3	3	3	3	4
19	3	4	4	2	2	4
20	3	3	3	3	3	4
21	3	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	4
23	3	2	3	2	2	4
24	3	3	3	2	2	4
25	4	4	4	3	3	4
26	4	3	3	3	3	4
27	4	3	3	3	3	4
28	4	4	3	3	3	4
29	3	3	3	3	3	4
30	3	3	3	3	3	4
31	3	3	3	3	3	4
32	4	4	4	3	3	4
33	4	3	3	3	3	4
34	4	3	3	3	3	4
35	3	3	3	2	1	4
36	4	3	3	2	2	4
37	3	3	3	2	2	4
38	4	3	3	2	2	3
39	3	3	3	2	2	3
40	3	3	3	2	2	3

Lampiran 3. (Lanjutan)

No.	C34	C35	C36	C37	C38	C39
41	4	3	3	3	3	4
42	4	3	3	3	3	3
43	3	4	4	3	3	4
44	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3
46	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4
56	3	4	4	4	4	4
57	3	3	3	2	2	3
58	3	3	3	3	3	4
59	3	3	3	3	2	3
60	3	3	3	2	2	4
61	3	3	3	2	2	3
62	4	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	3	3
64	3	3	3	2	2	3
65	3	3	3	2	1	3
66	4	4	4	3	3	4
67	3	3	3	3	3	3
68	4	4	4	3	3	4
69	3	3	4	1	1	4
70	3	3	3	3	3	4
71	4	4	3	3	3	4
72	4	3	3	3	3	4
73	3	3	3	2	2	3
74	4	3	3	2	2	4
75	4	3	3		4	3
76	3	3	3	3	3	4
77	3	4	4		4	3
78	4	3	3	3	3	4
79	3	3	3	3	3	4
...	...	...	...	...	...	...
301	4	3	4	3	3	3

Lampiran 4 Indikator Dimensi Kerjasama

No.	C44	C45	C46	C47	C48	C50	C51
1	2	3	3	3	2	2	3
2	2	3	3	3	2	2	3
3	2	3	3	3	2	2	3
4	2	3	3	3	2	2	3
5	4	1	1	2	2	1	2
6	2	3	3	3	2	2	3
7	2	3	3	3	2	2	3
8	2	2	3	3	1	2	3
9	2	2	3	2	2	1	1
10	2	2	2	2	2	2	2
11	4	2	2	2	3	1	4
12	2	2	3	2	4	1	4
13	2	3	3	3	3	3	3
14	2	2	2	2	3	2	1
15	4	1	1	4	2	1	2
16	4	1	1	4	2	2	2
17	2	2	2	2	1	1	1
18	4	2	2	3	2	2	2
19	2	3	3	2	2	3	2
20	2	2	2	3	3	2	2
21	4	2	2	3	2	2	2
22	2	1	1	2	3	2	1
23	2	2	3	2	4	1	3
24	4	1	4	4	3	1	1
25	4	1	4	4	3	1	4
26	4	1	4	4	4	1	4
27	4	1	4	4	4	1	1
28	4	1	4	2	4	1	2
29	4	1	4	4	3	1	1
30	2	2	2	3	3	2	2
31	2	2	1	4	3	1	1
32	2	2	2	2	4	1	2
33	3	2	2	2	4	1	4
34	2	1	4	4	3	1	4
35	4	2	4	4	4	1	3
36	2	2	4	4	4	1	2
37	4	1	4	4	4	1	4
38	4	1	4	4	3	1	4
39	4	1	4	4	3	1	2
40	4	1	4	4	3	1	4

Lampiran 4. (Lanjutan)

No.	C44	C45	C46	C47	C48	C50	C51
41	2	2	2	4	4	1	2
42	4	1	4	4	3	1	2
43	2	2	4	4	4	1	3
44	2	2	4	4	4	1	3
45	4	2	4	4	3	1	3
46	2	2	4	2	3	1	3
47	2	2	4	4	3	1	3
48	4	2	4	4	3	1	4
49	2	2	2	2	2	1	4
50	4	1	4	4	3	1	4
51	2	2	4	2	3	1	2
52	4	1	4	4	4	1	2
53	4	2	4	2	3	1	2
54	2	2	4	2	3	1	2
55	2	2	4	4	3	1	3
56	2	2	4	2	3	1	4
57	4	1	4	4	4	1	1
58	4	1	4	4	3	1	2
59	2	2	4	4	1	1	4
60	2	2	4	4	1	1	2
61	4	1	4	4	1	1	2
62	4	1	4	4	4	1	1
63	2	2	2	2	4	1	2
64	2	4	1	4	4	1	2
65	4	4	2	4	1	1	3
66	4	4	1	4	1	1	4
67	4	4	4	4	1	1	4
68	4	4	4	2	1	1	4
69	2	4	2	2	3	1	4
70	4	4	4	4	3	1	1
71	4	4	4	2	4	1	2
72	4	4	4	4	3	1	4
73	4	4	4	4	1	1	4
74	4	4	4	4	1	1	4
75	4	4	4	4	4		3
76	2	2	2	2	1	1	2
77	4	4	1	4	1	1	2
78	4	4	1	4	1	1	2
...	...	...	...	...	...	...	...
301	1	4	2	2	2	1	3

©2024

